

**INTERAKSI DIGITAL
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Salsadila Nazwarina Kamila
NIM : 214101090003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**INTERAKSI DIGITAL
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Salsadila Nazwarina Kamila
NIM : 214101090003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

INTERAKSI DIGITAL
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)



Oleh:
Salsadila Nazwarina Kamila
Nim : 214101090003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Pembimbing:


Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si
NIP. 199403032020122005

**INTERAKSI DIGITAL
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Sains

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin

Tanggal : 26 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Fikri Aprivono, S.Pd., M.Pd.


Dani Hermawan, M.Pd

NIP :198804012023211026

NIP :198901292019131009

Anggota:

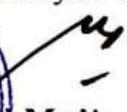
1. Dr. Moh.Sutomo, M.Pd

2. Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP :197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا
رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”

(QS. An-Nisa : 1)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Hafalan Tahfidz metode 5 Blok warna dan terjemahan (Bandung, 2020).

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi besar SAW yang telah membawa umatnya menuju ke zaman yang terang benderang seperti saat ini. Atas segala rasa syukur dan terima kasih saya, skripsi ini saya persembahkan kepada.

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai dan sayangi, Bapak Muhammad Nahrowi, dan Ibu Suci Wati Arini yang tidak henti memberikan semangat serta do'a yang telah mengiringi langkah saya, sehingga saya bisa menyelesaikan program studi ini sampai selesai.
2. Nenek Liami dan Almarhum Kakek Subahan yang saya sayangi dan cintai, dengan segenap raganya telah mendoakan saya dan saya bisa berada dititik ini.
3. Adik Laki-laki saya Kevin Billah Dwiputra Nahrowi yang selalu memberikan semangat kepada saya.
4. Saudara-saudara saya yang baik dari ayah dan ibu yang telah memberikan semangat dan mendoakan saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga perencanaan pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar, meskipun banyak kekurangan di dalamnya.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini. Ungkapan Terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr H. Hepni S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Prodo Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) UIN KHAS Jember yang telah memberi izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

5. Ibu Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta arahan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Zahratul Maujudatul Mufidah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dalam membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.



Jember, 28 April 2025

Salsadila Nazwarina Kamila
NIM 214101090003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Salsadila Nazwarina Kamila, 2025: *Interaksi Digital pada Mahasiswa Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*

Kata Kunci: Interaksi Digital, Mahasiswa Tadris IPS

Interaksi digital merupakan bentuk komunikasi dan pertukaran informasi yang dilakukan melalui platform digital atau teknologi, seperti media sosial, aplikasi pesan instan, forum online, dan platform pendidikan digital. Dalam konteks mahasiswa, ini bisa mencakup interaksi yang terjadi melalui aplikasi seperti *WhatsApp, Telegram, Zoom, atau media sosial seperti Instagram dan Twitter*.

Fokus pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Interaksi digital pada mahasiswa Program studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? 2) Bagaimana Dampak Interaksi Digital pada hubungan antar mahasiswa Program studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruannya UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?.

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek pada penelitian ini yaitu menggunakan *Random sampling*. Dalam subjek penelitian yang diambil yaitu pada mahasiswa tadris IPS angkatan 23, terdapat 3 kelas dan setiap kelas diambil 3 mahasiswa, jadi ada 9 Informan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Angket/Kuisisioner. Untuk analisis data menggunakan Pengumpulan data, penyajian data, Kondensasi/reduksi data, dan simpulan/verifikasi data. Pada pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan Trianggulasi sumber, Trianggulasi metode, dan Trianggulasi waktu.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa 1.) Mahasiswa cenderung melakukan interaksi secara digital, menurut mereka dengan menggunakan platform secara digital mereka dapat cepat mengakses platform digital dengan cepat, mudah, dan praktis, bisa mereka akses kapanpun dan dimanapun, mahasiswa lebih percaya diri dan lebih aktif dalam forum diskusi online, mahasiswa lebih nyaman, fleksibel dan percaya diri khususnya pada kalangan mahasiswa yang *introvert* 2) Dampak Interaksi digital pada mahasiswa Tadris IPS UIN KHAS Jember terdapat dampak positif yang terjadi yaitu efektif dalam mengerjakan tugas kuliah, efisiensi dalam pembiayaan tidak perlu mencetak atau membeli buku, dampak negatif yaitu minim literasi, mahasiswa lebih menggunakan platform digital, regangnya hubungan antar mahasiswa karena media sosial ini.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan dan Temuan	72

BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

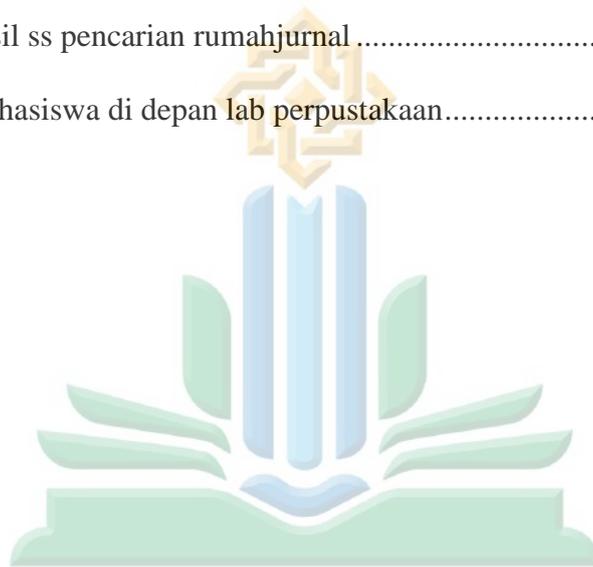
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu 1.....	16
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Mahasiswa IPS 2 di kelas.....	61
Gambar 4. 2, observasi bukti ss chat grup Mahasiswa	62
Gambar 4. 3, Gambar GMeet mahasiswa	63
Gambar 4. 4, gambar mahasiswa di wifi corner kampus	66
Gambar 4. 5, mahasiswa di gazebo kampus	67
Gambar 4. 6 hasil ss pencarian rumahjurnal	69
Gambar 4. 7 mahasiswa di depan lab perpustakaan.....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Interaksi adalah proses saling bertukar informasi, ide, dan emosi antara individu atau kelompok, yang berlangsung baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks sosial, interaksi menjadi landasan utama dalam membangun relasi dan pemahaman antarindividu. Interaksi melibatkan komponen komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, yang memungkinkan individu untuk saling memengaruhi dan menyesuaikan perilaku mereka satu sama lain. Dalam dunia pendidikan, interaksi menjadi penting karena melalui interaksi, proses transfer ilmu dan nilai-nilai dapat berlangsung dengan efektif, baik antara dosen dan mahasiswa maupun antar sesama mahasiswa.¹

Di era digital, perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah bentuk dan pola interaksi ini secara signifikan. Mahasiswa saat ini tidak hanya berinteraksi melalui pertemuan tatap muka, tetapi juga melalui platform digital seperti *e-learning*, *video conference*, dan media sosial.² Pergeseran ini membawa banyak manfaat, namun juga tantangan baru. Kini, mahasiswa tidak lagi terbatas pada interaksi di ruang kelas fisik tetapi dapat terhubung kapan saja dan di mana saja. Fenomena ini menghadirkan peluang untuk memperluas wawasan, mendapatkan informasi secara cepat, dan memperkuat jejaring sosial mereka. Akan tetapi, kehadiran teknologi juga membawa beberapa konsekuensi, seperti gangguan konsentrasi, ketergantungan pada perangkat

¹Rustam Aji, *Interaksi sosial pada era tantangan digital*. (Jakarta: YIIS dan FIS-UI, 2020), Hal,11.

²Agus alfos, *Macam macam sosialmedia*, (Surabaya:LP3ES, 2021), hal. 114

digital, serta perubahan dalam cara mahasiswa berinteraksi secara sosial dan akademis.

Dalam era digital, perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara mahasiswa mencari dan mengakses informasi akademik. Platform-platform digital seperti *Google Scholar*, *Wikipedia*, dan *Scribd* menjadi pilihan utama mahasiswa untuk mendapatkan referensi akademik yang relevan dan mudah diakses. Menurut survei yang dilakukan oleh Statistika pada tahun 2023, sekitar 73% mahasiswa di seluruh dunia lebih memilih menggunakan *Google Scholar* sebagai alat pencarian referensi akademik karena keandalannya dalam menyediakan sumber terpercaya.³ *Wikipedia* juga menjadi salah satu sumber yang sering diakses untuk mendapatkan gambaran umum mengenai suatu topik, meskipun sering kali digunakan sebagai bahan awal yang harus divalidasi dengan referensi ilmiah lainnya. Sementara itu, *Scribd* menawarkan berbagai dokumen akademik, makalah, dan buku elektronik yang dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa.

Namun, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengakibatkan gangguan perhatian dan menurunkan tingkat produktivitas. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Indra Wijayanto pada tahun 2021⁴ yang berjudul Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan intensitas interaksi sosial pada mahasiswa keprawatan yang bertujuan mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan intensitas interaksi sosial pada mahasiswa semester V

³Badan Statistika, Survei akademik mahasiswa 2023, Jakarta: BPS, 2023.

⁴Indra Wijayanto, *Hubungan penggunaan smartphone digital era saat ini*. (Yogyakarta, 2021).

program studi keperawatan di stikes surya global Yogyakarta. metode penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif korelasional* hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi yang fleksibel antara mahasiswa, dosen, dan teman sebaya melalui platform digital kadang kala memunculkan tantangan baru, seperti kesalahpahaman komunikasi atau keterbatasan dalam mendiskusikan ide-ide yang kompleks dan para mahasiswa yang tinggal di asrama merasakan kurangnya interaksi secara

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 November 2024 yang dilakukan di gedung FTIK UIN KHAS Jember menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa lebih memilih mencari referensi melalui platform digital dibandingkan mengakses perpustakaan fisik⁵. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh teknologi digital dalam memberikan informasi yang dibutuhkan mahasiswa untuk keperluan akademik mereka.

Namun, preferensi terhadap platform digital ini juga membawa tantangan, terutama dalam aspek literasi digital. Banyak mahasiswa yang kurang mampu memvalidasi informasi yang mereka dapatkan dari sumber-sumber tersebut, sehingga terkadang mengandalkan informasi yang tidak kredibel. Selain itu, ketergantungan pada platform digital juga memengaruhi pola belajar mahasiswa, di mana interaksi tatap muka dalam diskusi akademik semakin berkurang.

⁵Observasi di gedung FTIK UIN KHAS Jember, 12 November 2024.

Sebagai tambahan wawancara singkat dari mahasiswa angkatan 23 Program Studi Tadris IPS UIN KHAS Jember yang bernama Putri ayu Setianingrum memberikan argument kuat tentang interaksi digital yaitu⁶ “Kami sebagai mahasiswa juga merasa terbantu dengan adanya platform digital seperti *Scribd*, *Wikipedia*, *Google scholar*. Platform ini membuat saya lebih mudah mengakses informasi yang relevan kapan saja dan di mana saja. Bahkan, saya bisa mencari literatur terbaru yang relevan dengan topik laporan yang saya kerjakan, Penggunaan teknologi digital yang intensif dalam kehidupan mahasiswa juga memunculkan tantangan dalam hal manajemen waktu dan keseimbangan hidup kami, kami yang terlalu asyik berinteraksi di media sosial atau terlibat dalam aktivitas daring lainnya sering kali merasa kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan akademik dan kehidupan pribadi saya sebagai mahasiswa”.

Dalam latar belakang ini, pemilihan judul “Interaksi Digital pada Mahasiswa Program Studi Tadris IPS” di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan KH Achmad Siddiq Jember, Keunikan penelitian ini terletak pada konteks sosial dan akademik mahasiswa Tadris IPS yang menjadi subjek utama. Mahasiswa ini berada pada posisi strategis sebagai calon pendidik ilmu sosial yang tidak hanya dituntut memahami konsep-konsep sosial secara teoritis, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan dinamika teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

⁶Putri Ayu Setianingrum, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2024.

Secara deskriptif, penelitian ini mengangkat realitas bahwa mahasiswa Tadris IPS UIN KHAS Jember adalah generasi digital native yang kehidupannya sangat lekat dengan perangkat dan platform digital. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali narasi autentik mahasiswa dalam menggunakan media digital baik untuk kepentingan akademik, sosial, maupun emosional.

Penelitian ini juga memotret bagaimana mahasiswa mengelola waktu, mengatasi distraksi digital, serta membangun jejaring sosial secara virtual. Narasi-narasi ini memperkaya khazanah kajian interaksi sosial di era digital, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Sebagai bagian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, mahasiswa ini juga diasumsikan membawa nilai-nilai moral dan etika dalam penggunaan teknologi, yang memperkuat kontribusi penelitian ini dalam mengaitkan antara literasi digital dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memotret fenomena, tetapi juga menawarkan pemahaman mendalam tentang bagaimana interaksi digital memengaruhi pembentukan karakter, pola komunikasi, serta kualitas hubungan sosial akademik mahasiswa calon guru IPS di era revolusi industri 5.0.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Interaksi digital pada Mahasiswa program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?
2. Bagaimana Dampak Interaksi digital pada hubungan antar Mahasiswa program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian yang sudah diuraikan, maka Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Interaksi digital pada Mahasiswa program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Mendeskripsikan Dampak Interaksi digital pada hubungan antar Mahasiswa program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

D. Manfaat Penelitian

Setiap Penelitian diharapkan bisa memberi manfaat baik kepada objek, maupun peneliti dan juga untuk seluruh komponen yang terikat didalamnya. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang diangkat serta diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan Ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Tadris Ilmu pengetahuan sosial

Hasil Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi program studi tadris ilmu pengetahuan sosial dan menambah wawasan baru dari topik penelitian.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya pada fakultas tarbiyah ilmu keguruan mengenai kajian ilmu sosial.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sekumpulan dari pengertian istilah-istilah yang penting dan menjadi fokus perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan Defini istilah ialah agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti, definisi istilah pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Interaksi Digital

Interaksi digital merujuk pada bentuk komunikasi dan pertukaran informasi yang dilakukan melalui platform digital atau teknologi, seperti media sosial, aplikasi pesan instan, forum online, dan platform pendidikan digital. Dalam konteks mahasiswa, ini bisa mencakup interaksi yang terjadi melalui aplikasi seperti *WhatsApp*, *Telegram*, *Zoom*, atau media sosial seperti *Instagram* dan *Twitter*.

Interaksi digital juga mengubah cara pandang dan interaksi masyarakat. Teknologi digital memungkinkan interaksi dilakukan secara virtual tanpa bertatap muka. Dengan adanya interaksi digital ini banyak mahasiswa yang lebih cenderung menggunakan interaksi digital.

2. Media Sosial

Media Sosial merupakan platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi, berinteraksi dan mendapat informasi secara digital. Media sosial memungkinkan pengguna untuk mengunggah profil pribadi mereka, menambah teman dan pengikut, membagikan momen aktivitas mereka dan juga menyalurkan hobi mereka masing-masing ada juga yang berkomunikasi secara jarak jauh.

Media sosial sangat berbeda dengan media tradisional dahulu seperti radio, televisi karena sifatnya yang sangat praktis dan lebih canggih. Adapun contoh media sosial yang sangat *booming* di Indonesia yaitu *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *TikTok*, *WhatsApp*.

3. Mahasiswa Tadris IPS

Mahasiswa Tadris IPS yang ada di perguruan tinggi UIN Khas Jember merupakan salah satu prodi Ilmu pengetahuan sosial yang ada di Jember Program studi ini bertujuan untuk mendidik dan menyiapkan calon pendidik yang mampu berkompeten dalam bidang ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama.

Dalam program studi ini mahasiswa mempelajari berbagai didiplin ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi disini mahasiswa juga mempelajari teori dan praktik pendidikan, metode cara pengajaran yang baik, serta mempelajari kurikulum yang sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan sosial, sehingga mahasiswa siap menjadi pendidik yang berintegritas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif. Berikut sistematika pembahasan penelitian ini:

Bab satu, berisi pendahuluan merupakan dasar dalam melakukan penelitian meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Ada bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi.

Bab dua, kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh orang lain tetapi serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti kali ini. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang menjadi perspektif dalam penelitian, sehingga dapat membantupeneliti terjun ke lokasi.

Bab tiga, metode penelitian yang menyajikan tentang bagaimana menggali data. Pada bab ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, membahas tentang pembahasan yang terdiri dari penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan. bab ini berfungsi sebagai analisa dan perancangan penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab lima, bab ini berisi penutup yang memaparkan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bab lima, merupakan bab terakhir dalam skripsi yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum dari hasil penelitian yang dilaksanakan

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menghindari kesamaan pada penelitian terdahulu .pada penelitian terdahulu ini menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian yang berjudul (Interaksi Digital Pada Mahasiswa Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), pada relavan disini penelitiannya tidak sama namun sama dengan ruang lingkup yang ada .Berdasarkan pada eksplorasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa peneliti yang mempunyai relevansi sama dengan penelitian ini.Berikut beberapa paparan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian yang berjudul Analisis Interaksi sosial mahasiswa pelanggan aplikasi tiktok pada mahasiswa IPS yang dilakukan oleh Eka Susanti pada tahun 2023. ¹Tujuan penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang dampak aplikasi tersebut pada dinamika interaksi sosial di kalangan mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang dilakukan observasi secara langsung dan dilakukan wawancara beberapa mahasiswa IPS. subjek kasus Mahasiswa IPS yang aktif menggunakan media sosial *tiktok*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan mahasiswa

¹ Eka Susanti, (Analisis Interaksi sosial mahasiswa pelanggan *Tiktok* pada mahasiswa IPS). 2023.

melihat beberapa konten tiktok dikarenakan intensitas kategori tontonan yang berbeda seperti contoh pengguna a lebih cenderung menonton konten edukasi kesehatan namun pengguna b lebih cenderung menonton konten memasak..dibalik itu juga ada beberapa dampak positif dan negatif . adapun dampak negatif yang dialami para mahasiswa yaitu banyaknya berita hoax yang beredar dan mahasiswa banyak yang menyerap berita tersebut dengan sangat percaya dan tidak menyaring berita tersebut secara baik.namun ada juga yang berjerumus ke konten dewasa ,penistaan agama .lalu ada juga pengguna yang kecanduan akan konten tiktok dan menghambat pekerjaan mereka .pada dasarnya tiktok dapat diakses dengan sangat cepat dan mudah yang akan menimbulkan banyak sekali kejahatan di media sosial atau kejahatan *Cyber* dibalik dampak negatif ada juga beberapa dampak positif bagi mahasiswa IPS yaitu mereka dapat mencari wawasan informassi yang banyak,konten budaya ,cara mendidik anak dan lain lainnya.dibalik jenuhnya para mahasiswa tiktpk juga mampu menjadikan hiburan bagi para mahasiswa IPS . dengan adanya tiktok mahaiswa juga dapat mengeksplor kekayaan negeri dan luar negeri melalui konten mengeksplor dunia.

2. Penelitian yang berjudul Dampak sosial media terhadap Interaksi sosial pada remaja :kajian sistematika penelitian. Yang dilakukan oleh Muhammad Ayub pada tahun 2021.² Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak positif dan negatif media sosial pada remaja. Metode

² Muhammad Ayub, (Dampak Sosial media sosial terhadap Interaksi sosial pada remaja), 2021.

penelitian yang digunakan yaitu menggunakan sistematik review melalui pencarian artikel dengan topik dampak media sosial terhadap interaksi sosial pada remaja, data diambil dari pangkalan data *google scholar* dan artikel yang diterbitkan oleh *sciencedirect* dan *sagepub*. Subjek penelitian yaitu pada Remaja melalui kajian sistematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dampak positif dan negative media sosial terhadap interaksi sosial remaja, yang pertama yaitu dampak positif para remaja dapat mendapatkan informasi dengan sangat mudah dan dapat mendapatkan teman jejaring sosial media antar pulau atau negara tanpa bertatap muka, berinteraksi secara digital dengan teman/saudara mereka yang jauh dan sudah lama tidak ditemui. dalam bidang pendidikan juga para remaja bisa *upgrade skill* mereka mengenai pengetahuan maupun perkembangan sosialnya kemudian juga siswa dapat belajar melalui berbagai sumber belajar. dibalik itu juga ada dampak negatif penggunaan media sosial dalam hal ini adalah siswa yaitu telah mengurangi intensitas bergaul dan berkumpul dengan orang lain disekitarnya, adanya kurang kepedulian terhadap sesama karena lebih senang berinteraksi dengan media sosial daripada interaksi secara langsung di dunia nyata. Para remaja lebih menyukai menghabiskan waktu yang lama di layar gadget untuk berinteraksi di media sosial dibandingkan dengan teman yang ada disekitarnya. Dan juga rentan bagi remaja menjadi korban *cyberbullying* atau perundungan dan kekerasan online, pelanggaran informasi pribadi dan lainnya.

3. Penelitian yang berjudul Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan intensitas interaksi sosial pada mahasiswa keperawatan Studi kasus:(Mahasiswa semester V Program Studi Keperawatan di STIKES Surya Global Yogyakarta). Penelitian ini dilakukan oleh Indra Wijayanto pada tahun 2021³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan intensitas interaksi sosial pada mahasiswa semester V Program Studi Keperawatan di STIKes Surya Global Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan *Deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. sampel dipilih 60 responden. variabel penelitiannya adalah penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial responden lalu data dikumpulkan menggunakan *kuisisioner online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis tentang intensitas interaksi sosial diperoleh gambaran bahwa intensitas interaksi sosial pada mahasiswa semester V program studi keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta mayoritas memiliki intensitas interaksi sosial pada responden, didukung oleh suasana di asrama karena mahasiswa semester V masih tinggal di asrama dan masih berkumpul dengan temannya satu sama lain, kebersamaan yang lama menjadikan interaksi sosial mereka menjadi kurang intens mereka lebih memilih memainkan *handphone* mereka masing masing Selain itu, juga didukung dengan karakteristik remaja yang memiliki perubahan-perubahan cepat seperti perubahan emosi

³Indra Wijayanto, 2021. Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan intensitas interaksi sosial pada mahasiswa keperawatan Studi kasus:(Mahasiswa semester V Program Studi Keperawatan di STIKES Surya Global Yogyakarta).

dan sosial, dalam hal ini individu mampu mengatasi perubahannya dengan baik sehingga individu tidak begitu anti sosial dalam berinteraksi.

4. Penelitian yang berjudul Hubungan Intensitas akses media baru dan kualitas interaksi lingkungan sekitar pada mahasiswa UNTAG Surabaya. Penelitian ini dilakukan oleh Fitri Norhabiba pada tahun 2018⁴. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Dampak media sosial pada lingkungan mahasiswa UNTAG Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan tipe deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian yaitu mahasiswa UNTAG Surabaya yang diambil 388 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi akses media baru, maka semakin tinggi intensitas berinteraksi dengan lingkungan sekitar, Mahasiswa UNTAG Surabaya sudah melakukan interaksi secara digital dan interaksi langsung dilingkungan sekitar yang sangat seimbang mereka sudah bisa mengatur waktu mereka. Kehadiran internet justru dapat memudahkan aktivitas sehari hari tanpa mengurangi dampak interaksi secara langsung.
5. Penelitian yang berjudul Pengaruh Interaksi Digital terhadap Tingkat *Cyber Dating Abuse* pada Generasi Z. Penelitian ini dilakukan oleh Prita dwi yanti pada tahun 2024⁵. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar pengaruh interaksi digital terhadap tingkat terjadinya *Cyber Dating Abuse* pada Generasi Z. Metode penelitian ini menggunakan

⁴Fitri Norhabiba, 2018. (Hubungan Intensitas akses media baru dan kualitas interaksi lingkungan sekitar pada mahasiswa UNTAG Surabaya).

⁵Prita dwi yanti, 2024 (Pengaruh Interaksi Digital terhadap Tingkat Cyber Dating Abuse pada Generasi Z)

pendekatan Kuantitatif (*Quantitative Research*), menggunakan kuisioner tertutup. Subjek penelitian yaitu *Gen Z* berusia 20 tahun. Hasil penelitian menunjukkan yaitu beberapa faktor *Gen Z* menggunakan *Dating Abuse* adalah pelaku memiliki pengalaman kekerasan dalam keluarga, kurangnya etika pada bermedia sosial, kurangnya literasi digital. Dengan demikian penggunaan media sosial tidak juga berdampak positif melainkan juga ada beberapa dampak negatif yang dapat mengancam kesejahteraan.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan 1

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eka Susanti (2023) berjudul Analisis Interaksi sosial mahasiswa pelanggan aplikasi tiktok pada mahasiswa IPS(Studi kasus Mahasiswa IPS yang aktif menggunakan media sosial tiktok)	Penelitian ini sama dengan peneliti yang peneliti tulis yaitu sama-sama menggunakan subjek mahasiswa IPS dan sama menggunakan metode Kualitatif	Perbedaan penelitian yang ditulis peneliti berada pada jejaring media sosial yang dipakai pada peneliti Eka susanti ini menggunakan media sosial Tiktok sedangkan pada penelitian ini menggunakan literasi pembelajaran secara digital
2.	Muhammad Ayub (2021) yang berjudul Dampak sosial media terhadap Interaksi sosial pada remaja :kajian sistematis	Penelitian ini sama dengan peneliti yang peneliti tulis yaitu sama-sama mencakup dampak sosial media terhadap interaksi sosial	Perbedaan penelitian ini terdapat pada Metode penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan metode Kualitatif sedangkan pada penelitian Muhammad Ayub menggunakan Kajian Sistematis
3.	Indra Wijayanto (2021) yang berjudul Hubungan Penggunaan Smartphone dengan intensitas interaksi sosial pada mahasiswa keprawatan Studi	Penelitian ini sama dengan peneliti yang peneliti tulis yaitu sama-sama mencakup Dampak Interaksi Digital pada	Perbedaan penelitian ini terdapat pada Metode penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan metode Kualitatif sedangkan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	kasus:(Mahasiswa semester V Program Studi Keperawatan di STIKES Surya Global Yogyakarta)	Mahasiswa	pada penelitian Indra Wijayanto menggunakan <i>Deskriptif korelasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .
4.	Fitri Norhabiba (2018) Penelitian yang berjudul Hubungan Intensitas akses media baru dan kualitas interaksi lingkungan sekitar pada mahasiswa UNTAG Surabaya.	Penelitian ini sama dengan peneliti tulis yaitu sama sama menggunakan metode <i>random sampling</i>	Perbedaan penelitian ini terdapat pada subjek penelitian yaitu menggunakan subjek penelitian mahasiswa UNTAG Surabaya.
5.	Prita dwi yanti (2024) Penelitian yang berjudul Pengaruh Interaksi Digital terhadap Tingkat <i>Cyber Dating Abuse</i> pada Generasi Z	Penelitian ini sama dengan peneliti tulis yaitu sama sama membahas tentang Interaksi Digital	Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan Kuantitatif (Quantitative Research).menggunakan kuisisioner tertutup. Subjek penelitian yaitu Gen Z berusia 20 tahun

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada subjek dan tempat penelitian.pada penelitian ini peneliti mengambil sampel mahasiswa Program Studi Tadris IPS Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,yang tentunya memuat tentang Dampak Interaksi digital .Metode penelitian yang digunakan yaityu metode Deskriptif dengan menggunakan data primer yang akan diperoleh langsung oleh informan.metode pengumpulan data menggunakan Observasi,Wawancara dan Dokumentasi.Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengacu pada teori dan melihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu.

B. KAJIAN TEORI

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial pada umumnya merupakan kebutuhan setiap manusia. Setiap manusia merupakan makhluk sosial, maka dari itu setiap mereka membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Sehingga manusia dapat bertahan hidup. Dan seiring dengan berjalannya waktu tingkat kebutuhan akan adanya interaksi sosial pun semakin meningkat. Dan media untuk berinteraksi pun semakin banyak.

Interaksi sosial adalah jalinan hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan saling memberikan feedback. Hubungan tersebut antara perseorangan dengan perseorangan, perseorangan dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Menurut Soekanto interaksi sosial merupakan syarat pertama kali untuk terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial akan terjadi apabila dua orang atau lebih saling berjumpa, saling menyapa, bersalaman dan saling berkomunikasi.⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan dan orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok dan antara kelompok dan kelompok yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang saling mempengaruhi feedback dan

⁶ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu pengantar, Jakarta: Rawajali Pers, 2021. Hal. 56.

bentuknya tidak hanya bersifat kerja sama tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya.

Dengan demikian bisa disebutkan kalau interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan antara orang perorangan antara kelompok manusia ataupun antara orang perorangan serta kelompok manusia. Bila 2 orang berjumpa, interaksi sosial diawali disaat itu. Mereka silih bertegur sapa, berjabat tangan, serta saling berdialog. Kegiatan semacam itu merupakan wujud interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, ikatan yang terjalin wajib secara timbal balik dicoba oleh kedua belah pihak. Maksudnya, kedua belah pihak wajib saling merespon. Bila ditanya ia menanggapi, bila ia dimohon pertolongan ia menolong, bila diajak bermain ia turut bermain. Bila itu dicoba sesungguhnya sudah terjalin interaksi sosial.⁷

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

Sehubungan dengan definisi interaksi sosial di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terciptanya suatu interaksi sosial. Faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial meliputi faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.⁸

1) Faktor imitasi

Imitasi adalah dorongan untuk meniru orang lain. Baik dari segi penampilan maupun dalam segi perilaku dan gaya hidup juga

⁷Depict Pristine Adi, Individu masyarakat dan Institusi dalam pendidikan IPS, 36.

⁸Bintarto, Dasar-dasar Ilmu Sosial, Jakarta: Gramedia, 2020, Hal. 88.

2) Faktor sugesti

Sugesti adalah suatu pandangan dari satu pihak ke pihak yang lainnya sehingga salah satu pihak dapat terpengaruh

3) Faktor identifikasi

Identifikasi merupakan usaha seseorang untuk menerapkan norma-norma, sikap-sikap, cita-cita atau pedoman-pedoman tingkah laku dalam bermacam-macam situasi dari orang lain ke dalam kehidupannya. Masa perkembangan Dimana individu paling banyak melakukan identifikasi kepada orang lain ialah masa remaja. Pada masa tersebut, seseorang mencari tempat identifikasi pada orang-orang dalam masyarakat yang dianggapnya ideal bagi dirinya.

4) Faktor simpati

Simpati ialah disaat suatu individu tertarik kepada individu yang lain. biasanya terjadi disaat suatu kondisi Individu tersebut sedang mengalami musibah.

b. Syarat-syarat Interaksi sosial

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi, ada pula syarat yang harus terpenuhi untuk menciptakan suatu interaksi sosial. Syarat-syarat interaksi sosial tersebut menurut Syani adalah sebagai berikut⁹:

1) Kontak sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan

⁹ Syani, "Syarat-syarat interaksi sosial masyarakat," Jurnal Sosial Nusantara, vol. 4, no. 2, 2020, hal. 23.

masing masing. Kontak sosial dibedakan menjadi dua, yaitu kontak secara langsung dan tidak langsung. Hubungan yang terjadi dapat berupa hubungan positif maupun negatif. Hubungan positif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian dan saling menguntungkan, sehingga hubungan dapat berlangsung lebih lama. Sedangkan kontak negative terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan saling pengertian, mungkin juga merugikan.

2) Komunikasi social

Komunikasi sosial adalah persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu. Komunikasi diartikan sebagai tafsiran yang diberikan seseorang terhadap perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik atau sikap), serta perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

c. Aspek-aspek Interaksi Sosial

Aspek-aspek interaksi social digolongkan menjadi tiga aspek, yaitu:¹⁰

- 1) kontak sosial yaitu menjalin hubungan akrab, memperoleh penerimaan dari teman dan dukungan dari teman serta keterbukaan dalam kelompok, individu akan menunjukkan sifat keterbukaan terhadap kelompoknya.
- 2) aktifitas bersama yaitu dimana individu berada di satu forum diskusi untuk mencapai suatu tujuan bersama

¹⁰Soerjono Soekanto, Aspek-aspek Interaksi social, sosiologi ilmu pengantar, Jakarta: Rajawali pers, 2021, Hal. 60-64.

- 3) frekuensi hubungan dalam kelompoknya. Adalah Individu lebih banyak menggunakan waktunya untuk bertemu dengan anggota kelompoknya dan senang berbicara dalam hubungan yang dekat serta seringnya individu mengunjungi teman.

d. Bentuk-bentuk interaksi sosial

Apabila syarat-syarat telah terpenuhi, interaksi sosial akan berjalan dengan mudah. Interaksi sosial tersebut memiliki beberapa bentuk-bentuk interaksi sosial, yaitu¹¹:

1) Kerjasama

Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat individu / kelompok saling membantu pekerjaan yang mereka lakukan agar pekerjaan tersebut lebih ringan

2) Persaingan

Persaingan merupakan suatu Kondisi dimana terdapat individu yang saling beradu kompetisi untuk mendapatkan tujuan yang sama namun hasilnya akan berbeda.

3) Pertikaian atau konflik

Pertikaian merupakan bentuk persaingan yang berkembang secara negatif. Pertikaian adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana pihak yang satu berusaha menjatuhkan pihak yang lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial mengandung pengertian hubungan timbal balik antara dua orang

¹¹Soerjono soekanto, Sosiologi suatu pengantar, Jakarta: Rajawali pers, 2021, hal: 66-68.

atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi, sehingga interaksi sosial dapat membentuk motivasi seseorang untuk tampil seragam dengan orang lain yang menjadikan seseorang berperilaku tertentu.

e. Pola Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan fenomena sosial yang mesti terjadi di lingkungan sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk ikatan interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat yaitu¹²:

1) Interaksi Antarindividu

Interaksi sosial antar individu merupakan sebuah ikatan yang dilakukan oleh 2 orang. Bercengkrama bersama rekan, sanak saudara, menelpon sanak saudara, rekan yang jauh dan lama tidak berjumpa, berjabat tangan dan saling berinteraksi merupakan interaksi secara langsung yang mempunyai ciri-ciri harus dilakukan oleh 2 pihak, disalah satu pihak ada yang menyampaikan pesan dan ada juga yang meresponnya.

2) Interaksi antara individu dengan kelompok

Interaksi sosial antara individu dan kelompok merupakan sebuah ikatan yang menimbulkan respon timbal balik yang

¹²Depict Pristine Adi, Individu masyarakat dan Institusi dalam pendidikan IPS, 36-37.

dilakukan oleh individu, kelompok dalam masyarakat. Interaksi sosial ini cenderung menghasilkan interaksi sosial yang sangat besar karena melibatkan beberapa pihak.

3) Interaksi antar kelompok dengan individu

Konsep interaksi antara sekelompok orang dengan individu sama dengan konsep interaksi antara individu serta kelompoknya. Perbedaan ini terdapat pada kelompok yang melakukan interaksi sosial.

4) Interaksi Antarkelompok dalam masyarakat

Interaksi Sosial antarkelompok merupakan suatu ikatan sosial yang dilakukan antara 2 kelompok atau lebih, yang dimaksudkan sebagai sekelompok orang tersebut saling mengirim pesan dan menerima pesan.

Jadi dapat peneliti ambil kesimpulan dari Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis yang terjadi antara individu dan kelompok, ditandai dengan saling memengaruhi melalui kerja sama, persaingan, atau konflik. Faktor-faktor seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati mendukung terciptanya interaksi sosial, sementara syarat seperti kontak sosial dan komunikasi diperlukan untuk mewujudkannya. Bentuk interaksi sosial yang beragam, seperti kerjasama dan pertikaian, menunjukkan kompleksitas hubungan sosial. Dalam konteks pendidikan, interaksi sosial memainkan peran penting dalam membangun pemahaman kolektif dan hubungan interpersonal yang lebih baik.

2. Interaksi Digital

a. Pengertian Interaksi Digital

Interaksi digital adalah proses komunikasi dan hubungan timbal balik yang terjadi melalui media digital, baik dalam bentuk teks, suara, gambar, maupun video, yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan lebih mudah, cepat, dan tanpa batasan geografis. Di era teknologi yang semakin canggih, interaksi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan pendidikan dan profesional¹³.

Interaksi digital adalah istilah umum yang mencakup segala bentuk komunikasi atau hubungan timbal balik yang difasilitasi oleh perangkat teknologi digital, seperti smartphone, laptop, dan internet. Interaksi ini dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, seperti pertukaran pesan teks, panggilan video, komentar di media sosial, serta penggunaan platform pendidikan daring seperti Zoom, Google Meet, atau Learning Management System (LMS). Interaksi digital dapat bersifat satu arah (misalnya mengakses konten tanpa respon) maupun dua arah (misalnya diskusi dalam forum online). Fokus utamanya terletak pada medium dan cara komunikasi yang berbasis teknologi.

Sementara itu, interaksi sosial di dunia digital merupakan subkategori dari interaksi digital yang secara khusus menekankan pada relasi sosial antara individu atau kelompok. Interaksi ini bersifat

¹³ Supriadi, "Interaksi digital yang sudah sangat modern", Nol.2 No.1 (2019).

interpersonal dan mengandung dimensi emosional serta sosial, seperti membangun koneksi, menumbuhkan rasa kebersamaan, mendukung secara psikologis, dan membentuk identitas sosial. Dalam konteks mahasiswa, interaksi sosial digital terjadi saat mereka berdiskusi dalam grup WhatsApp kelas, melakukan kerja kelompok daring, atau saling menyapa di media sosial. Di sini, hubungan sosial tidak hanya difasilitasi oleh teknologi, tetapi juga mengandung makna sosial yang mendalam.

Dengan demikian, perbedaan utama antara kedua istilah ini terletak pada orientasi dan muatan interaksinya. Interaksi digital lebih bersifat teknis dan mencakup segala bentuk komunikasi berbasis digital, sedangkan interaksi sosial digital menekankan hubungan interpersonal dan nilai sosial dalam penggunaan teknologi. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada bagaimana mahasiswa tidak hanya menggunakan teknologi untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial dalam konteks akademik maupun non-akademik.

Uses and Gratification Theory (Blumler & Katz): Menjelaskan bahwa mahasiswa secara aktif menggunakan media digital untuk memenuhi kebutuhan kognitif (mencari informasi), afektif (mencari kenyamanan), dan integratif sosial (berinteraksi dengan teman sejawat). Di dunia yang terus berkembang secara digital, interaksi tidak lagi terbatas pada percakapan tatap muka. Kini, orang-orang dapat

terhubung dalam hitungan detik, meskipun berada di tempat yang berjauhan. Dalam pendidikan, misalnya, interaksi digital memungkinkan mahasiswa untuk belajar dan berdiskusi dengan dosen dan teman-teman mereka tanpa harus bertemu langsung di kelas. Mereka dapat berpartisipasi dalam kelas online, berdiskusi melalui forum digital, atau bahkan melakukan presentasi daring dengan menggunakan berbagai alat seperti aplikasi *video conference*, media sosial, dan platform pembelajaran.¹⁴

Dari perspektif psikologis, interaksi digital menghadirkan suatu fenomena baru di mana individu dapat saling terhubung dengan kecepatan tinggi dan tanpa batasan fisik. Namun, interaksi ini juga memiliki sifat unik karena berbeda dari komunikasi langsung (*face-to-face*). Dalam komunikasi digital, ekspresi wajah dan bahasa tubuh tidak selalu tersampaikan dengan jelas. Akibatnya, proses penyampaian pesan sering kali bergantung pada teks atau simbol yang digunakan untuk menunjukkan emosi, seperti emotikon atau reaksi digital lainnya¹⁵. Hal ini menuntut para pengguna interaksi digital untuk lebih teliti dalam menyampaikan dan menafsirkan pesan, karena adanya potensi kesalahpahaman ketika berkomunikasi tanpa elemen visual dan fisik yang biasanya membantu komunikasi tatap muka.

Sebagai alat komunikasi yang serbaguna, interaksi digital juga mencakup berbagai bentuk platform. Salah satu bentuk interaksi digital

¹⁴Raharjo S, Psikologi sosial (Suatu pengantar, edisi revisi), Yogyakarta: Raharjo, 2022) hal: 70-77.

¹⁵ Mulyadi, Pengantar Il mu sosiologi, Jakarta: yayasan obor Indonesia, 2022, hal 23.

yang paling umum adalah media sosial, yang digunakan untuk berkomunikasi secara pribadi maupun publik. Di media sosial, orang-orang dapat berbagi foto, video, opini, atau bahkan berpartisipasi dalam diskusi panjang yang melibatkan banyak peserta. Selain itu, dalam dunia pendidikan, interaksi digital sering kali berlangsung melalui platform khusus seperti *Google Classroom*, *Zoom*, atau *Microsoft Teams*, yang dirancang untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh. Platform-platform ini tidak hanya memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen dan rekan mereka, tetapi juga memberi mereka akses terhadap berbagai sumber daya pendidikan digital, seperti e-book, video pembelajaran, dan materi diskusi.¹⁶

Menurut KBBI, interaksi adalah tindakan saling berhubungan antara dua pihak atau lebih, yang saling memengaruhi satu sama lain. Dalam konteks digital, definisi ini meluas menjadi hubungan yang terbentuk melalui perantara teknologi, di mana perangkat digital seperti ponsel, komputer, dan internet memediasi komunikasi dan hubungan tersebut. Artinya, teknologi digital bukan hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai "ruang" tempat interaksi itu terjadi. Interaksi digital, dalam banyak kasus, menciptakan pengalaman yang mendekati interaksi langsung, terutama dengan bantuan fitur-fitur tambahan seperti panggilan video, reaksi instan, dan pesan multimedia.

¹⁶ Haryati, macam macam platform digital sebahagi sarana belajar daring pada bidang pendidikan, Jurnal Psikologi pendidikan, 2020.

Tidak hanya mendekatkan jarak, interaksi digital juga menawarkan fleksibilitas waktu yang luar biasa. Seseorang dapat meninggalkan pesan atau komentar yang kemudian bisa dibaca atau ditanggapi pada waktu yang berbeda, menjadikannya lebih praktis dan efisien. Bagi mahasiswa, fleksibilitas ini memungkinkan mereka untuk mengakses materi, berdiskusi, atau mengerjakan tugas di luar jam kuliah, sehingga belajar menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan individu.

Namun, interaksi digital juga membawa tantangan tersendiri dalam menciptakan hubungan yang autentik dan bermakna. Tanpa tatap muka langsung, nuansa komunikasi seperti nada suara, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh menjadi terbatas atau bahkan hilang sama sekali. Hal ini dapat mengurangi kedalaman komunikasi dan menimbulkan tantangan dalam membangun empati dan kepercayaan antar individu. Oleh karena itu, pengguna interaksi digital perlu memahami cara komunikasi yang efektif di ruang digital agar pesan dapat disampaikan dengan jelas dan menghindari kesalahpahaman.

Secara keseluruhan, interaksi digital adalah salah satu pilar utama dalam perkembangan komunikasi modern. Dalam dunia pendidikan, interaksi ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengakses pengetahuan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar bekerja sama dalam tim, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang esensial. Interaksi digital memungkinkan mereka untuk terhubung dengan berbagai sumber daya dan jaringan yang lebih

luas, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka dan menyiapkan mereka untuk menjadi individu yang adaptif di era digital ini.

b. Komponen Interaksi Digital

Menurut Nasution Interaksi digital memiliki beberapa komponen utama:¹⁷

1. Pengguna (User): Setiap individu yang terlibat dalam proses interaksi, baik itu mahasiswa, dosen, atau masyarakat umum.
2. Media Komunikasi Digital: Alat atau platform yang digunakan untuk berinteraksi, seperti media sosial, aplikasi pemesanan, dan platform konferensi video.
3. Konten (Content): Informasi yang disampaikan, seperti pesan, gambar, atau materi edukasi.
4. Umpan Balik (Feedback): Respon atau tanggapan yang diberikan, yang memperkaya komunikasi timbal balik dalam interaksi digital.

Setiap komponen ini saling berkaitan untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif. Konten yang dikomunikasikan, media yang digunakan, dan umpan balik yang diterima menentukan kualitas dan efektivitas interaksi digital tersebut.

¹⁷Nasution, Jurnal Sosiologi Nusantara, vol. 4, no. 2, 2020, hal. 23.

c. Manfaat Interaksi Digital dalam Pendidikan

Dalam pendidikan, interaksi digital membuka akses informasi yang lebih luas bagi mahasiswa dan tenaga pendidik. Menurut Haryanto manfaat utama dari interaksi digital meliputi:¹⁸

1. Peningkatan Akses terhadap Sumber Pembelajaran: Mahasiswa dapat mengakses materi edukasi secara mudah melalui perpustakaan digital, jurnal online, dan forum diskusi.
2. Pembelajaran Kolaboratif: Platform daring memungkinkan mahasiswa untuk berkolaborasi dalam tugas atau proyek secara virtual, memperkaya pengalaman belajar melalui kerja sama tim.
3. Pengembangan Keterampilan Komunikasi Digital: Mahasiswa yang terbiasa berinteraksi melalui media digital cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, terutama dalam menyampaikan ide secara singkat dan efektif.

Interaksi digital juga memperkuat kemampuan berpikir kritis mahasiswa, karena mereka sering kali perlu memilah informasi yang valid dan relevan di tengah "*information overload*."

d. Tantangan dalam Interaksi Digital

Meskipun interaksi digital membawa berbagai kemudahan dan keuntungan, khususnya dalam dunia pendidikan, teknologi ini juga menghadirkan tantangan yang tidak dapat diabaikan. Tantangan-tantangan ini tidak hanya terkait dengan aspek teknis, tetapi juga

¹⁸Haryanto, 2022. Journal ilmu sosial, (Manfaat Interaksi Digital), Yogyakarta:2018.

dengan aspek psikologis dan sosial yang dapat memengaruhi mahasiswa secara langsung. Dalam konteks pembelajaran, tantangan interaksi digital sering kali muncul dalam bentuk *information overload*, keterbatasan komunikasi non-verbal, dan distraksi yang mengganggu produktivitas.

Salah satu tantangan utama adalah *information overload*, yaitu kondisi di mana seseorang menerima terlalu banyak informasi dalam waktu singkat sehingga sulit menentukan mana yang penting dan relevan. Di era digital, akses terhadap informasi memang lebih mudah dari sebelumnya, tetapi kemudahan ini justru sering kali membuat mahasiswa kewalahan. Setiap hari, mereka dihadapkan pada lautan informasi yang bisa datang dari berbagai sumber: pesan singkat, media sosial, artikel daring, hingga jurnal akademik.¹⁹ Informasi yang terlalu berlimpah ini, bisa membuat mahasiswa merasa bingung atau stres karena harus memilah mana yang benar-benar mereka butuhkan untuk tugas atau pembelajaran mereka. Terlebih lagi, tidak semua informasi yang tersedia memiliki kredibilitas yang baik, sehingga mahasiswa perlu ekstra hati-hati dalam mengolah informasi yang mereka dapatkan agar tidak terjebak dalam informasi yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan.

Di samping itu, keterbatasan komunikasi non-verbal dalam interaksi digital juga menjadi tantangan yang cukup signifikan. Dalam

¹⁹ Burhan S, *Information overload: studi kasus mahasiswa teknik computer*, Malang (2018).

komunikasi langsung, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan nada suara berperan besar dalam menyampaikan pesan secara utuh dan memperkuat kejelasan serta kedalaman interaksi. Namun, interaksi digital, terutama yang berbasis teks seperti chat atau *email*, cenderung kehilangan elemen-elemen ini, sehingga pesan yang disampaikan bisa saja disalahartikan atau kurang berkesan. Misalnya, sebuah komentar yang dimaksudkan sebagai candaan mungkin bisa dianggap serius atau bahkan kasar jika hanya dilihat dalam bentuk teks tanpa konteks yang jelas. komunikasi non-verbal sangat penting untuk membangun hubungan yang positif, karena bahasa tubuh atau nada suara sering kali mencerminkan ketulusan atau perhatian yang mendalam terhadap lawan bicara. Tanpa elemen ini, komunikasi digital menjadi lebih "dingin" dan cenderung menimbulkan kesalahpahaman.

Selain itu, interaksi digital juga rentan terhadap distraksi, atau gangguan yang berasal dari berbagai aplikasi dan notifikasi yang sering kali muncul di perangkat digital. Di satu sisi, perangkat seperti ponsel dan komputer menyediakan akses cepat ke informasi dan komunikasi. Namun, di sisi lain, perangkat yang sama juga menjadi pintu masuk untuk berbagai bentuk hiburan yang bisa mengganggu konsentrasi. Misalnya, seorang mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas atau membaca materi kuliah online dapat dengan mudah tergoda untuk membuka media sosial atau melihat video di luar konteks akademik. Distraksi semacam ini, jika tidak dikelola dengan baik, bisa mengurangi

efektivitas belajar dan membuat mahasiswa kehilangan fokus dalam waktu yang lama. Tantangan ini semakin diperparah dengan adanya algoritma pada media sosial yang secara otomatis menampilkan konten menarik berdasarkan preferensi pengguna, sehingga membuat mereka semakin sulit untuk lepas dari gangguan digital tersebut.

Selain ketiga tantangan utama di atas, interaksi digital juga menuntut mahasiswa untuk memiliki literasi digital yang memadai, yaitu kemampuan untuk menggunakan teknologi secara bijak dan efektif. Literasi digital bukan hanya tentang bagaimana menggunakan perangkat atau aplikasi, tetapi juga tentang bagaimana memahami, mengolah, dan mengevaluasi informasi yang ada. Tanpa literasi digital yang kuat, mahasiswa bisa saja terjebak dalam penggunaan teknologi yang tidak produktif atau bahkan berbahaya, seperti terpapar informasi palsu atau *cyberbullying*. Literasi digital juga mencakup pemahaman etika digital, yang sangat penting agar mahasiswa bisa berinteraksi secara bertanggung jawab dan menghormati privasi orang lain.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan dalam interaksi digital ini memerlukan perhatian serius, terutama dalam lingkungan pendidikan. Mahasiswa yang ingin memaksimalkan manfaat dari interaksi digital harus mengembangkan keterampilan pengelolaan waktu, kemampuan memilih informasi, dan literasi digital yang kuat. Dengan demikian, mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal, tanpa terjebak dalam dampak negatifnya. Interaksi digital adalah alat yang sangat

berguna, tetapi tanpa pengelolaan yang baik, teknologi ini juga bisa menjadi penghalang bagi pencapaian akademik dan kesejahteraan mental mahasiswa.

e. Teori-Teori Pendukung Interaksi Digital

Beberapa teori mendukung pemahaman tentang interaksi digital, di antaranya:

1. Teori Konektivitas (*Connectivism*): Teori ini dikemukakan oleh Siemens²⁰ dan menggarisbawahi bahwa pembelajaran saat ini terjadi melalui jaringan digital yang memungkinkan individu mengakses, berbagi, dan mengembangkan pengetahuan melalui koneksi yang luas. Dalam konteks mahasiswa, konektivitas memfasilitasi pembelajaran kolaboratif melalui platform digital.
2. Teori Media *Richness*: Daft and Lengel²¹ menyatakan bahwa media komunikasi memiliki "kekayaan" atau kemampuan untuk menyampaikan informasi yang kompleks. Media dengan tingkat richness yang tinggi, seperti *video conference*, memungkinkan interaksi yang lebih kaya daripada media teks, karena lebih mendekati komunikasi langsung.

f. Interaksi Digital dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif Islam, interaksi digital memiliki nilai yang lebih dari sekadar komunikasi;²² ia mencakup tanggung jawab moral dan etika yang sejalan dengan ajaran agama. Islam mengajarkan bahwa

²⁰Siemens, pengantar ilmu sosial, vol. 04, No.2, 2020, Hal.23

²¹Daft and Lengel, dasar-dasar ilmu sosial (Jakarta: YIIS dan FIS-UI, 2020) hal. 20.

²²Koenjaningrat, Pengantar ilmu Antropologi (Jakarta: LP3ES, 2024), hal. 155.

setiap Muslim harus menjaga perilaku dalam berkomunikasi, termasuk ketika berinteraksi di dunia digital. Panduan-pedoman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis memberikan kerangka etis bagi umat Islam dalam berkomunikasi, di mana kebenaran, kejujuran, dan kesopanan harus tetap diutamakan. Hal ini menjadi semakin relevan di era digital, di mana informasi dapat menyebar luas dalam hitungan detik dan dapat mempengaruhi masyarakat secara signifikan.

Salah satu prinsip utama dalam komunikasi Islam adalah menjaga adab atau etika berbicara. Al-Qur'an menekankan pentingnya berbicara dengan baik dan menjaga kesopanan..

Selain menjaga kesopanan, ajaran Islam juga menggarisbawahi pentingnya berkata benar dan tidak menyebarkan informasi palsu atau hoaks. Dalam dunia digital, informasi yang salah atau berpotensi menyesatkan dapat tersebar luas dan merugikan banyak pihak. Prinsip ini sejalan dengan Hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan, “Barangsiapa yang mengaku beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam” (HR. Bukhari dan Muslim²³). Ini berarti bahwa seorang Muslim harus bijaksana dalam menyebarkan informasi, memastikan kebenarannya sebelum membagikannya, dan selalu mempertimbangkan dampak dari kata-kata yang disebarkan. Dalam interaksi digital, hal ini menjadi pedoman penting bagi

²³ Hadist Riwayat Bukhari dan muslim. (manusia harus mempertimbangkan dampak dari kata-kata yang manusia sebarkan terhadap umat yang lain).

mahasiswa untuk berhati-hati dan bertanggung jawab terhadap segala bentuk konten yang mereka bagikan di platform digital.

Interaksi digital juga membuka peluang besar bagi dakwah dan penyebaran nilai-nilai Islam. Melalui platform digital, mahasiswa dapat berbagi pengetahuan yang bermanfaat, mempromosikan nilai-nilai positif, dan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Sebagai calon pendidik, mahasiswa Tadris IPS memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang berkualitas. Dengan menghasilkan konten edukatif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, mahasiswa dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih berpengetahuan dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, interaksi digital dapat menjadi sarana dakwah yang sangat efektif, di mana pesan-pesan Islam dapat disebarluaskan secara luas dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Di sisi lain, Islam juga mengajarkan pentingnya sikap kritis dan bijaksana dalam menghadapi informasi yang diterima. Dengan maraknya konten digital, Islam mendorong setiap Muslim untuk tidak mudah terpengaruh oleh berita atau opini yang tersebar luas. Diharapkan mampu membedakan mana informasi yang valid dan mana yang mungkin bias atau tidak benar. Ini sangat penting dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakan informasi.

Selanjutnya, Islam memandang interaksi digital sebagai media yang dapat mendukung pembentukan karakter mahasiswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak baik. Etika dalam berkomunikasi dan interaksi digital sejalan dengan prinsip Islam untuk selalu menjaga akhlak dalam setiap tindakan. Karakter ini akan membantu mahasiswa dalam menjalani kehidupan yang penuh integritas, di mana mereka tidak hanya mengejar kepentingan pribadi tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain. Dengan demikian, interaksi digital bukan hanya soal komunikasi, tetapi juga sarana pembentukan diri untuk menjadi individu yang berperan positif dalam masyarakat.

Interaksi digital yang dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam akan membantu mahasiswa menjadi individu yang bertanggung jawab secara sosial. Mahasiswa yang memiliki kesadaran akan dampak dari tindakan dan kata-kata yang mereka sebar di dunia digital akan cenderung lebih hati-hati, sopan, dan berkontribusi positif dalam lingkungan mereka. Sebagai calon pendidik, mereka diharapkan menjadi teladan yang baik, mampu menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam secara efektif dan relevan. Dengan demikian, interaksi digital dalam perspektif Islam bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga jalan untuk menciptakan generasi yang memiliki moralitas tinggi, yang sadar akan pentingnya tanggung jawab sosial, serta mampu menginspirasi orang lain dalam kebaikan.

Secara keseluruhan, interaksi digital dalam perspektif pendidikan Islam menggarisbawahi pentingnya menjaga adab, berkata benar, menyebarkan kebaikan, dan bersikap kritis terhadap informasi. Mahasiswa yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam aktivitas digital mereka akan menjadi individu yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga memiliki nilai moral yang tinggi. Melalui pemahaman ini, diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan interaksi digital untuk hal-hal yang bermanfaat, menjadi agen perubahan positif, serta membangun masyarakat yang lebih berakhlak dan berpengetahuan.

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil yaitu Interaksi digital adalah komunikasi melalui platform digital yang memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi hubungan tanpa batas geografis. Dalam pendidikan, interaksi digital memberikan akses cepat terhadap informasi dan memungkinkan pembelajaran kolaboratif, tetapi juga menghadirkan tantangan seperti gangguan komunikasi non-verbal, distraksi, dan ketergantungan pada teknologi. Komponen utama interaksi digital meliputi pengguna, media komunikasi digital, konten, dan umpan balik. Meskipun mendukung efisiensi dan fleksibilitas, interaksi digital menuntut literasi digital yang kuat agar penggunaannya produktif dan etis

3. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial dan internet yang merupakan kemajuan Teknologi Informasi) mengubah konteks media secara fundamental, dari komunikasi satu arah (yang hanya menyampaikan berita dan informasi) menjadi interaksi dua arah (di mana pengguna dapat berinteraksi dengan penyedia informasi, atau antar pengguna). Media sosial memang benar-benar telah mengubah pola komunikasi manusia secara langsung maupun secara tidak langsung melalui jarak jauh berdampak pada pola hubungan manusia antar individu.²⁴

Media sosial merupakan²⁵ bentuk pelayanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk membuat profil pribadi dan mengunjungi profil orang-orang yang terdaftar dalam koneksinya, serta memungkinkan untuk berbagi informasi.

Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tidak terbatas, media sosial juga disebutkan sebagai media online dimana dapat mewakili para penggunanya untuk saling

²⁴Arief Rohmadi, Media sosial (Jakarta:Alex Media Komputindo, 2017).

²⁵Ronald Fredman, 2023, dalam soleman B. taneko, Media social , (Jakarta:LP3ES, 2023).

berinteraksi dengan sesamanya di dunia luar baik yang dikenal ataupun tidak dikenal.

Media sosial adalah²⁶ karakteristik kerja komputer di dalam web berdasarkan pengenalan individu terhadap individu-individu yang lain (*Human Cognition*) yang berada dalam sebuah sistem jaringan yang dapat saling terhubung. Para pengguna media online bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, media sosial, wiki, forum, dan dunia virtual.

Dapat kita simpulkan bahwa media sosial merupakan media online berbentuk pelayanan berbasis web atau sistem jaringan yang dapat saling terhubung sehingga memungkinkan individu untuk membuat profil pribadi dan mengunjungi profil orang-orang yang terdaftar dalam koneksinya serta memungkinkan untuk berbagi informasi, menciptakan konten, memberi komentar, bekerja sama, semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas.

b. Perkembangan media sosial

Dalam proses perkembangannya media sosial mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Awal mula dari sejarah media sosial yaitu pada tahun 70-an. Pada tahun tersebut di temukan sebuah sistem papan bulletin yang dapat digunakan untuk berhubungan dengan orang menggunakan surat elektronik dan dapat digunakan untuk mengunggah serta mengunduh sebuah perangkat

²⁶Sofian Efendi, Pengertian media social (Jakarta: Rineka Cipta, 2021).

lunak. Kemudian pada tahun 1995 munculah situs *GeoCities* yang memberikan pelayanan sebagai *web hosting*, dari munculnya *GeoCities* inilah tonggak awal lahirnya sebuah *website-website lainnya*²⁷.

Dalam perkembangan teknologi informasi ini munculah *Sixdegree.com* dan *Classmates.com* sebagai pelopor media sosial. Hal ini terjadi pada tahun 1997 sampai 1999 bersamaan dengan munculnya *blogger*, yaitu sebuah situs untuk membuat blog pribadi. Pada tahun 2002 media sosial *Friendster* menjadi sebuah media sosial yang fenomenal dan booming pada saat itu, hingga sampai tahun 2003 munculah beragam media sosial lainnya yang memiliki karakteristik serta kelebihan masing-masing seperti *Facebook*, *LinkedIn*, *Twitter*, *MySpace*, *Google+* dan masih banyak lainnya. Hingga pada saat ini persaingan media sosial sangatlah ketat denganditambahkannya fitur-fitur yang menarik di dalamnya. Sekarang ini media sosial yang sangat diminati yaitu *Instagram*, *Facebook*, *Youtube*, serta *WhatsApp*.

Pada awal kemunculannya media sosial sejatinya hanya sebagai alat atau media untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan setiap orang. Orang-orang dahulu menggunakan media sosial hanya sebatas bertegur sapa secara daring dan membagikan sebuah informasi atau suatu hal yang kebanyakan berupa hiburan semata. Hingga media

²⁷ Wibison, sejarah media sosial, Ilmu komunikasi (Yogyakarta, 2003).

sosial berkembang dengan memberikan fitur dan fasilitas lainnya yang membuat penggunaan media sosial menjadi lebih beragam. Pada saat ini banyak motif dari setiap orang dalam menggunakan media sosial seperti menggunakan media sosial untuk berdagang, melakukan promosi pemasaran atau iklan, menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran, dan lainnya. Terdapat juga media sosial yang bisa memberikan kita penghasilan hanya dengan membuat konten-konten pada media tersebut, seperti media sosial Youtube dan Facebook.²⁸

c. Jenis-Jenis Media Sosial

Selain untuk membantu pekerjaan, browsing dan lain sebagainya, internet juga dimanfaatkan untuk Daring di media sosial. Saat ini, medsos menjadi salah satu tempat wisata virtual. Orang menjadi betah untuk berlama-lama bersama gadget atau perangkat lain untuk berinteraksi dengan pengguna media social lainnya. Berdasarkan platform-nya, media sosial dibagi atas enam yakni Andreas,

Dkk²⁹:

- 1) *Collaborative project (Wikipedia)*,
- 2) *Content communities (Youtube)*,
- 3) *Blogs and microBlogs (Twitter)*,
- 4) *Social networking sites (Facebook)*,
- 5) *Virtual game worlds (PUBG) dan*
- 6) *Virtual social worlds (Second Life)*.

²⁸ Andi Saputra, Ejournal ilmu computer, 2018.

²⁹ Andreas, dkk, Jenis jenis media sosial, (Jakarta: KBM Indonesia, 2018), h.3.

Selain itu, berdasarkan fitur dan kegunaannya, media sosial dijabarkan dalam beberapa bentuk, seperti: *relationship networks, media sharing networks, online reviews, forum diskusi, social publishing platforms, bookmarking sites, internet-based networks dan e-commerce*. Namun pada bagian ini, penulis hanya memaparkan secara umum beberapa platform media sosial dan menjelaskan aplikasi yang termasuk di dalamnya.

d. Dampak Positif Media Sosial

Adapun dampak positif dari penggunaan media sosial sebagai berikut:³⁰

- 1) Mengembangkan relasi pertemanan. Media sosial sebagai jejaring social membantu penggunanya untuk dapat terhubung dan berkomunikasi dengan siapa saja dalam jaringan, baik orang yang dikenal maupun orang asing. Interaksi dapat dibangun melalui chatting, saling share, dan juga komentar antar pengguna. Selain itu, dapat membantu meningkatkan jumlah pertemanan atau followers dalam akun *Facebook, Instagram dan Twitter*.
- 2) Sebagai media informasi. Untuk memperoleh informasi yang up to date, pengguna media sosial melalui situs jejaring sosial di dalamnya, dapat mengakses beragam informasi yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, hiburan, dan lain sebagainya hingga life style yang sedang trend

³⁰Nasrullah, Rulli, Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan Sioteknologi, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2024, hal.112.

- 3) Menambah wawasan, keterampilan, dan pengembangan bakat. Informasi yang dibagikan di media sosial menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna guna menambah wawasan dan keterampilannya. Pengguna juga dapat menggunakan media sosial seperti *Youtube* untuk menonton video tutorial, video musik, dan video lainnya guna mengembangkan bakat dan keterampilannya.
- 4) Media komersial atau bisnis online. Media sosial juga dijadikan ajang bisnis. Medsos seperti *Instagram*, *Facebook* atau pun situs web lainnya, dijadikan sebagai sarana promosi barang-barang komersial.

e. Dampak Negatif Media Sosial

Adapun dampak negatif dari penggunaan media sosial sebagai berikut:³¹

- 1) Pengaruh medsos dan game online. Medsos yang menyediakan beragam fasilitas, dengan beragam fitur-fitur menarik membuat penggunanya sulit melepaskan keterikatannya untuk terus menggunakan platform tersebut. Dalam sehari, seseorang dapat menghabiskan waktu berjam-jam menggunakan gadgetnya untuk berseluncur di media sosial. Bahkan, seseorang yang terbiasa bermain game, akan lebih lama menghabiskan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk menyelesaikan misi dan tantangan baru.

³¹Sari, M. D., "Dampak Negatif Media sosial", Jurnal Komunikasi dan masyarakat, Vol. 8, no, 2021, hal.45.

- 2) Kedua, menurunnya sosialisasi yang riil. Hal ini nampak ketika seseorang lebih memilih untuk mengisolasi diri dalam dunianya sendiri. Orang cenderung bersikap individualistis ketika asyik berinteraksi dengan orang lain di dunia maya. Alhasil, interaksi riil dengan teman atau orang sekitar semakin menurun kapasitasnya. Pengguna akan lebih sering membangun interaksi yang intensif dalam medsos ketimbang dengan orang di sekitarnya.
- 3) Ketiga, *hoax* yang menimbulkan konflik di media sosial. Media social sebagai salah satu produk media siber juga menjadi tempat merebaknya informasi palsu atau *Hoax*. Informasi-informasi yang diperoleh dalam media sosial merupakan informasi hasil reupload atau hasil gubahan pengguna lain yang kadar kebenarannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Informasi tersebut menjadi bahan konsumsi publik, dan konflik akan timbul ketika masing-masing user menyampaikan pendapatnya secara bebas, tanpa batasan tertentu.

Jadi kesimpulan yang peneliti ambil Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan interaksi dua arah dan berbagi informasi secara luas. Perkembangan media sosial telah mengubah cara manusia berkomunikasi, dari hanya alat komunikasi menjadi media untuk promosi, pembelajaran, dan bisnis. Media sosial membawa dampak positif, seperti mengembangkan relasi, menyediakan informasi, dan meningkatkan keterampilan, tetapi juga

memiliki dampak negatif, seperti menurunnya interaksi sosial nyata, penyebaran hoaks, dan risiko kejahatan *cyber*. Penting untuk mengelola penggunaannya secara bijak agar media sosial dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi penggunanya, terutama mahasiswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah tujuan tertentu dan menemukan sebuah data yang valid. metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Penelitian merupakan sebuah proses dari runtutan kegiatan ilmiah digunakan untuk mengumpulkan data dan kesimpulan. beberapa contoh runtutan kegiatan yaitu mencari, mencatat, merumuskan, dan yang terakhir yaitu menganalisis sampai penyusunan penelitian sampai di akhir penyelesaian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode penelitian adalah Suatu Cara yang logis, Sistematis dan Objektif Untuk menemukan kevalidan data dalam bidang keilmuan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif yang lebih menekankan pada makna suatu proses dari sebuah hasil suatu aktivitas. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penggunaan pendekatan penelitian Kualitatif memiliki tujuan memahami fenomena secara keseluruhan terkait mahasiswa yang melakukan interaksi digital di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. dan sesuai untuk menggambarkan bagaimana permasalahan penelitian yang terjadi sehingga dengan menggunakan penelitian Kualitatif dapat di deskripsikan hasil penelitian yang menyeluruh dan mendalam.

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan dan menggambarkan dampak yang terjadi pada mahasiswa yang berinteraksi secara digital di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

Metode Deskriptif merupakan sebuah metode dalam menunjukkan fenomena yang ada yang sedang berlangsung pada saat itu atau saat yang lampau. Berdasarkan dengan beberapa hal yang akan dikaji dalam penelitian deskriptif, Sukmadinata juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Metode Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan dengan baik penelitian ini dan mampu menemukan secara detail dan mudah dimengerti oleh pembaca Karena hasil penelitian ini bukan berupa angka tetapi berupa sebuah informasi deskriptif

yang terdiri dari beberapa rancangan kata, table serta gambar yang bermanfaat dalam memamparkan data yang sudah di observasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan informasi dari hasil observasi. Untuk lokasi penelitian peneliti mengambil lokasi penelitian di UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Alasan peneliti mengambil lokasi di Universitas karena tempat untuk mencari wawasan ilmu yang lebih tinggi lagi dan para mahasiswa juga banyak berinteraksi secara digital.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini pemilihan subjek penelitian menjadi kunci keberhasilan bagi peneliti. Pemilihan subjek penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam dan dianggap sebagai orang yang mengalami dan paham masalah yang terdapat pada penelitian ini. Teknik pemilihan informan yang dipilih peneliti menggunakan *Random sampling*, yaitu teknik pengambilan sample sumber data yang dilakukan acak dari populasi. Teknik *random sampling* ini berarti setiap anggota mempunyai probabilitas sama untuk diambil sebagai sampel. Pada pemilihan sampel ini peneliti mengambil Mahasiswa Tadris IPS UIN KHAS Jember angkatan 23. Pada pengambilan *random sampling* ini peneliti menggunakan *Simple random sampling* (Sampel acak sederhana) yaitu mahasiswa angkatan 23 memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih, dan pemilihan dilakukan secara acak tanpa melihat karakteristik tertentu yang menggunakan undian yang diambil nama

mahasiswa dari 3 kelas dan dipilih secara acak untuk memilih sampel, untuk pengambilan nama sampel setiap kelas diambil kandidat 3 orang untuk dijadikan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data penelitian yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data observasi non-partisipan, yaitu peneliti hanya melakukan satu fungsi mengadakan pengamatan tanpa harus melakukan aktivitas yang sama dengan informan. Pada tahap ini peneliti mengamati tentang aktivitas para mahasiswa Tadris IPS angkatan 23 yang melakukan interaksi secara digital, apa saja jenis kontem yang dibagikan mahasiswa, keterlibatan mahasiswa dalam berdiskusi online dan secara langsung, sikap dan persepsi mahasiswa terhadap interaksi digital. Setelah melihat hal tersebut kemudian peneliti mencoba untuk mencari informasi lebih mendalam dan mengaitkan dampak interaksi digital antar mahasiswa tadris IPS.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam pada wawancara mahasiswa Tadris IPS angkatan 23 Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember mengenai Interaksi secara digital. Adapun beberapa gambaran sebuah pertanyaan wawancara yaitu tentang mengapa mahasiswa lebih asik menggunakan platform digital dalam berkomunikasi

dan mencari sumber informasi, apa saja jenis konten digital yang sangat penting dan paling sering digunakan mahasiswa, apa saja dampak positif dan negatif media sosial, apa saja dampak interaksi digital terhadap interaksi sosial mahasiswa. Waktu pelaksanaan penelitian bersifat kondisional karena menunggu waktu senggang informan agar proses penelitian tidak mengganggu aktivitas yang dilakukan oleh informan, baik informan primer maupun sekunder. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu saling menyepakati waktu luang maupun senggang untuk melangsungkan wawancara atau penggalian informasi. Setelah waktu disepakati oleh peneliti dan informan maka peneliti akan bertemu secara langsung dengan informan dan selanjutnya peneliti akan menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian tersebut

3. Angket/Kuisisioner

Angket/Kuisisioner merupakan beberapa daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dan tersusun dengan rapi. Subjeknya adalah Mahasiswa Tadris IPS Angkatan 23 yang diambil perkelas perwakilan 3 mahasiswa yang dipilih secara acak, Responden dapat menjawab pertanyaan tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan sesuai dengan pengalaman responden. Angket terbuka ini memuat beberapa pertanyaan tentang Intensitas Mahasiswa menggunakan media sosial, Media sosial apa saja yang mahasiswa sering gunakan DLL.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan untuk menggali data melalui dokumen berupa foto, teks, video, atau audio. Metode dokumentasi mengambil informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi dan juga dari perorangan. Dokumentasi peneliti dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi ini memuat beberapa catatan kapan dan berapa durasi mahasiswa mengakses platform digital, data mengenai aplikasi apa yang sering mahasiswa gunakan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang dianggap mendukung tema penelitian yaitu Analisis Interaksi digital pada mahasiswa Tadris IPS Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq.

E. Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif selama di lapangan dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipasi awalnya

bersifat umum (deskriptif), kemudian terpusat (fokus), dan terakhir terseleksi yang mengarah kepada pertanyaan kepada peneliti

2. Penyajian Data

Data yang tercatat selama di lapangan selanjutnya diorganisasikan dan disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami agar mudah untuk dikondensasi (dirangkum). Penyajian data yang tersusun secara lengkap akan memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan juga pengambilan tindakan.

3. Kondensasi /Reduksi Data

Kondensasi adalah sebuah proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan/atau memindahkan data yang menggambarkan keseluruhan catatan dilapangan yang membuatnya dapat dipercaya. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dari membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud untuk menyisihkan data dan informasi yang tidak relevan. Reduksi data bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengategorisasikan, mengarahkan, membuang data tidak perlu, dan mengorganisasikan data.

4. Simpulan/ Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan merupakan kegiatan akhir dari penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian

kualitatif dapat berupa deskriptif dari objek dan subjek yang diteliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara, akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana Interaksi digital mahasiswa tadrsi IPS angkatan 23 UIN KHAS Jember dan dampak terhadap lingkungan kampus.

Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan, agar mendapat kesimpulan yang valid. Kesimpulan tersebut akan diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan dalam kesimpulan akhir yang akurat. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, informan mengumpulkan sebanyak banyaknya data yang sudah peneliti dapat. banyak hal yang mempengaruhi kevalidan data seperti ketepatan teknik pengumpulan data, kesesuaian informan, cara melakukan wawancara dan observasi, dan cara mendapatkan catatan lapangan, salah satu teknik untuk menemukan kevalidan data yaitu menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara yang terdapat beberapa triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Trianggulasi sumber,yaitu dengan cara membandingkan antara apa yang dikatakan oleh subjek dengan yang dikatakan informan bertujuan untuk mendapatkan kevalidan data yang di peroleh.tidak saja mengambil dari satu subjeknamun dari beberapa sumber lainnya seperti teman dekat .
2. Trianggulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan data isi dokumen yang berkesinambungan.
3. Trianggulasi waktu, yaitu data yang dikumpulkan dari wawancara dilakukan pada pagi hari disaat narasumber masih semangat agar mendapatkan informasi yang valid,selanjutnya dilakukan pengecekan wawancara daan observasi dalam waktu yang berbeda .jika hasil data berbeda maka dilakukan pengambilan data berulang ulang sampai ditemukan kevalidan data.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
 - b. Menyusun rancangan penelitian
 - c. Pengurusan surat ijin meneliti
 - d. Menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Memahami etika penelitian

2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti

3. Tahap Analisis data
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Menyusun data
 - c. Kritik dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Tadris IPS UIN KHAS Jember

Program Studi Tadris IPS merupakan program sarjana (S1) di bawah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KHAS Jember. Didirikan pada tahun 2015, program ini menjadi yang pertama di wilayah Karisidenan Besuki (Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Situbondo) yang fokus pada pendidikan guru IPS untuk jenjang SMP/MTs. Lulusan program ini memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Visi: Menjadi program studi yang unggul dalam menghasilkan pendidik yang kompeten pada pengembangan bahan ajar IPS di SMP/MTs tahun 2020.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam bidang Tadris IPS.
2. Melaksanakan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan sosial dan pendidikan IPS.
3. Mengadakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan sosial.
4. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Kurikulum Tadris IPS dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi dalam bidang: Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi . Mahasiswa juga dilatih dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, seperti melalui kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal.

Program Studi Tadris IPS UIN KHAS Jember telah meraih akreditasi "Unggul" dari Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK), menunjukkan komitmen terhadap kualitas pendidikan yang tinggi.

Mahasiswa Tadris IPS aktif dalam berbagai kegiatan, antara lain:

1. KOMETS (Kompetisi Mata Pelajaran IPS): Kompetisi tingkat SMP/MTs se-Tapal Kuda yang diselenggarakan untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam bidang IPS.
2. Kuliah Kerja Lapangan (KKL): Kegiatan lapangan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti kunjungan ke situs sejarah, pabrik, dan komunitas masyarakat.
3. Pengembangan Bahan Ajar: Pelatihan pembuatan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran.

Lulusan Program Studi Tadris IPS memiliki peluang karier sebagai:

1. Guru IPS di SMP/MTs
2. Pengembang kurikulum dan bahan ajar
3. Peneliti di bidang ilmu sosial

4. Pendidik di lembaga non-formal

5. Pegawai di instansi pemerintah dan swasta yang terkait dengan pendidikan dan ilmu sosial.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengambil data di lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan. Setelah data-data dianalisis secara objektif dan benar, diharapkan dapat memperoleh data data yang valid dan relevan.

Penyajian data dalam penelitian, menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Komponen data yang diurai dalam Penelitian ini, Meliputi: 1) Bagaimana Interaksi digital pada mahasiswa Program studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? 2) Bagaimana Dampak Interaksi Digital pada hubungan antar mahasiswa Program studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

1. Interaksi digital pada mahasiswa Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

a. Platform yang Sering Mahasiswa gunakan

Dalam Dunia Perkuliahan mahasiswa saat ini cenderung menggunakan platform digital untuk mencari referensi tugas, mencari sumber rujukan dan untuk berkomunikasi antar mahasiswa yang tidak dapat dijangkau/diluar kota , tidak bisa di temui.DLL, pada saat sebelum marak era digital ini mahasiswa cenderung berdiskusi secara bersama-sama, berinteraksi secara langsung ranpa memakai gadget.

Dalam Penelitian ini Interaksi digital di tingkat Universitas Negeri sangat pesat, dilihat dari hasil Dokumentasi mahasiswa yaitu disaat Pembelajaran dikelas disaat dosen tidak ada terdapat 4 mahasiswa Tadris IPS 2 UIN KHAS Jember yang akan melakukan presentasi tugas mereka. cenderung berinteraksi melalui platform digital atau mereka lebih asik berinteraksi menggunakan gadget mereka, mereka lebih fokus mencari informasi perkuliahan mereka di gadget, Ditinjau dari hasil Dokumentasi¹ pada tanggal 12 Desember 2024 pukul :09.30, di kelas IPS 2 pada gambar 4.1.

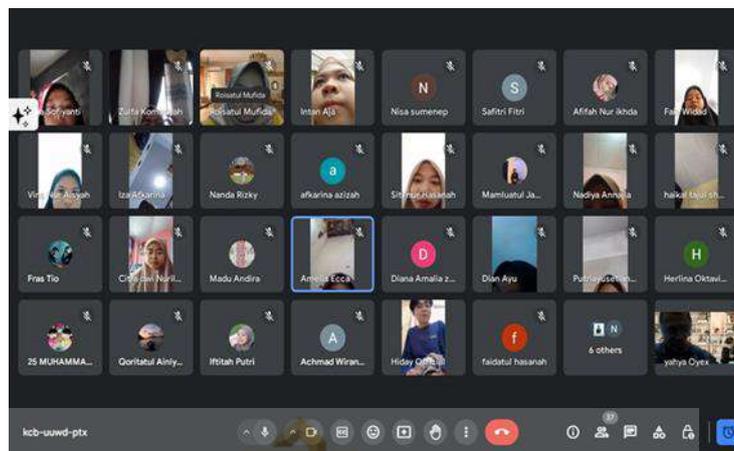


Gambar 4.1. Mahasiswa IPS 2 di kelas

Diperkuat dengan adanya hasil observasi yang tertera pada gambaran 4.2.² yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2025 pada pukul 10.00 yaitu disaat sebelum/sesudah perkuliahan, mahasiswa Tadris IPS 1 dapat bertanya atau sekedar berdiskusi secara online melalui grup *whatsApp* kelas mahasiswa masing-masing, disaat ada

¹Dokumentasi, 12 Desember 2024, di Kelas Tadris IPS 2

²Hasil Observasi, 20 Februari 2025



Gambar 4. 2, Gambar GMeet mahasiswa

diperkuat juga dengan hasil angket mahasiswa juga menunjukkan mayoritas mahasiswa cenderung menggunakan Aplikasi platform digital akademik seperti Zoom, Gmeet, dan aplikasi yang sering digunakan yaitu *Whatsaapp* hampir 90% informan menggunakan aplikasi *Whatsaapp* sebagai aplikasi yang utama bagi kalangan mahasiswa dalam mendapatkan informasi penting karena menurut mereka lebih efesiensi dalam menghubungkan apa saja tugas kuliah mahasiswa. adapun isi percakapan yang mahasiswa bahas yaitu tentang apa saja tugas kuliah yang mahasiswa dapat, kelas/ jam kuliah yang diganti. dan ditambahkan dengan beberapa hasil wawancara Mahasiswa sebagai berikut:

Informan Putri Ayu Tadrin IPS 2 berpendapat:

“Jadi dengan adanya media sosial ini kak saya sebagai mahasiswa dapat mengetahui informasi yang belum saya ketahui, dapat memperluas wawasan juga, dan yang juga dapat berinteraksi dengan teman yang jauh disana, Jadi dengan adanya era digital ini saya sendiri kak, menjadi sangat terbantu karena yang cepat sekali saya dapat informasi dalam hal akademik kuliah saya contohnya ni kak ya saat jam kuliah maju

atau mundur saya bisa membaca atau melihat grup kelas dulu kak nah jadi platform digital yang sering saya gunakan itu ya *WhatsApp* kak”⁴

Informan M. Yusuf Ali Ahmadi Tadris IPS 1 berpendapat:

“platform digital yang sering saya pakai si kalau pas kuliah itu ya kak *gmeet*, *zoom* itu kalau dosen meminta online, tapi yang intens selalu saya pakai ya *WhatsApp*, platform digital ini memudahkan saya kak untuk mendapatkan informasi, ya maklum saya juga disaat bergaul sama teman sebaya juga agak canggung jadi ya saya memanfaatkan kecanggihan platform digital ini, tetapi disaat saya menjadi mahasiswa ini saya menjadi lebih banyak tahu tentang penggunaan media sosial yang bermanfaat dalam hal mencari referensi kuliah, sumber rujukan, dan juga disaat membuat makalah gitu kak.”⁵

Informan Afkarin Azizah IPS 3 berpendapat:

“Dengan adanya media sosial ini saya sangat terbantu sekali selama saya kuliah kak, disaat saya berhalangan hadir untuk kuliah saya bisa tau tugas apa yang diberikan dosen saat saya tidak masuk, kadang juga saat aku lupa sama tugas kuliahku gitu kak, biasanya di *Whatsapp* aku bintangin, tapi kadang hilang kak, jadi ya saya mencari di grup *Whatsapp* kelas, dan biasanya koordinasi kelas juga memberitahu tugas apa saja yang dosen berikan untuk minggu depannya, jadi saya membuka hp ini cenderung atau lebih banyak membuka *WhatsApp*”⁶

Berdasarkan kesimpulan dari paparan data wawancara, Observasi dan Dokumentasi yaitu dengan adanya media sosial saat ini mahasiswa lebih asik berinteraksi menggunakan platform digital karena menurut beberapa pendapat mahasiswa dengan adanya platform digital mereka bisa melakukan perkuliahan dimanapun dan kapanpun mahasiswa bisa lakukan, disaat presentasi secara online juga memungkinkan terjadinya penyampaian informasi

⁴Putri Ayu Setianingrum, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2024.

⁵ M.Yusuf Ali, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2024.

⁶Afkarin Azizah, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Desember 2024.

yang terstruktur, dan dengan adanya grup *WhatsApp*. Mahasiswa merasa lebih nyaman dan terbuka disaat berdiskusi di *WhatsApp* serta mendorong keaktifan mahasiswa dalam bertanya dan menjawab yang sifatnya santai dan tidak terlalu formal, jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung menggunakan platform digital *WhatsApp* untuk berinteraksi secara digital, baik dalam konteks akademik maupun non akademik.

b. Frekuensi penggunaan platform digital

Frekuensi penggunaan platform digital pada mahasiswa menunjukkan tingkat intensitas keterlibatan mereka dalam melakukan interaksi secara digital, baik dalam konteks akademik maupun non akademik. Berdasarkan data yang diperoleh mayoritas mahasiswa menggunakan platform digital setiap hari, sebagai rutinitas belajar mereka.

Hasil paparan dokumentasi 4.4.⁷ yang terjadi yaitu disaat mahasiswa istirahat ada mahasiswa Tadris IPS 3 pada tanggal 4 Februari 2025 pukul 10.00 mahasiswa yang lebih asik belajar/mengerjakan tugas mereka di *wifi corner* depan FTIK, ada 4 mahasiswa yang asik duduk mengerjakan tugas mereka, menurut mereka disaat tugas kuliah banyak mahasiswa lebih asik mengerjakan tugas di *wifi corner* agar tugas cepat selesai dan meminimalisir malas dalam mengerjakan tugas kuliah disaat di kost.

⁷Dokumentasi, 4 Februari 2025, di *wifi corner* depan FTIK



Gambar 4. 3, gambar mahasiswa di wifi corner kampus

dan di dukung dengan hasil observasi pada tanggal 4 februari 2025 gambar 4.5⁸ yaitu menunjukkan bahwa mahasiswa UIN KHAs Jember lebih cenderung mengerjakan tugas di area kampus dan di hasil observasi ini mahasiswa sedang bercengkrama, dan mengerjakan tugas di gazebo dekat lab microteaching, dengan adanya fasilitas tempat istirahat ini mahasiswa sangat terbantu dalam hal pembiayaan paket data lebih irit menggunakan platform digital untuk mengerjakan tugas mereka masing-masing, dengan adanya *wifi corner* di kampus mahasiswa merasa terbantu, menurut mereka tidak berkurangnya paket data mereka dan lebih hemat tentunya dalam hal pembiayaan.

⁸Observasi, 4 Februari 2025, Gazebo UIN KHAS Jember



Gambar 4. 4, mahasiswa di gazebo kampus

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara yaitu:

Informan Naila Ridho IPS 2 berpendapat :

“Hampir setiap hari saya menggunakan platform digital ini kak, ga hanya dalam dunia perkuliahan saja si kak, disaat saya jauh dari keluarga saya sering berkabar melalui whatsapp, dan melakukan video call kak, untuk melepas keluh kesah kepada keluarga kak, dalam dunia perkuliahan saya setiap mau berangkat kuliah ya buka hp untuk melihat informasi jadwal kuliah saya”

Informan Fatma arifah IPS 1 berpendapat :

“saya intens buka gadget itu disaat aktif perkuliahan kak, kalau dirumah saya sering berinteraksi dengan keluarga, dan teman dirumah, kalau dikost ataupun di kampus saya cenderung lebih banyak menggunakan gadget karena ya disaat banyak tugas kuliah atau informasi hal perkuliahan saya intens selalu membuka grup kelas untuk melihat informasi yang ada”

Informan Putri ayu IPS 2 berpendapat :

“disaat saya kuliah ya kak apalagi saat berdiskusi kelompok dengan teman kelas nih, saya dan teman mahasiswa lebih cenderung memegang gadget untuk mencari referensi tugas kami, apaalagi disaat dosen ngasih tugas online ni kak, kami

sebagai mahasiswa sangat senang sekali kak, karena ya saya bisa cepat dan praktis mencari sumber informasi melalui online, jadi hampir setengah hari saya ini megang gadget kak”

Jadi Kesimpulan dari hasil Dokumentasi, Observasi, wawancara yang peneliti dapat yaitu frekuensi penggunaan platform digital oleh mahasiswa tergolong tinggi, penggunaan platform digital ini telah menjadi bagian penting dari aktivitas akademik mahasiswa terutama dalam hal komunikasi, kolaborasi, dan akses materi pembelajaran dalam perkuliahan.

2. Dampak positif dan negatif Interaksi digital pada mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

a. Dampak Positif

Dengan adanya media sosial mahasiswa tentunya sudah banyak mengakses beberapa platform akademik mereka agar lebih cepat dan praktis, Jadi dari beberapa pendapat yang informan dapat ambil beberapa point dari Dampak Positif yaitu:

- 1) Fleksibilitas dalam proses belajar
- 2) Praktis, memudahkan dalam mengerjakan tugas
- 3) Efisiensi dalam hal pembiayaan, tidak perlu mengeluarkan biaya
- 4) seperti tidak perlu membeli buku
- 5) terbentuknya komunitas belajar online
- 6) Akses informasi lebih cepat dan praktis
- 7) dapat terhubung dimanapun dan kapan pun

8) penguasaan Teknologi digital

Data ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu hasil ss dari mahasiswa tadaris IPS 2 Putri Ayu pada tanggal 12 Desember 2024⁹ yaitu hasil Screenshoot beberapa pencarian rumah jurnal, mahasiswa sendiri mencari sumber rujukan jurnal yang terpercaya seperti mencari rumah jurnal yang akreditasinya baik, mencari beberapa jurnal dari Universitas yang terpercaya, mencari sumber rujukan lebih cepat dan praktis, efisiensi dalam hal pembiayaan.



Gambar 4. 5 hasil ss pencarian rumahjurnal

di perkuat dengan hasil Dokumentasi pada gambar 4.7. pada tanggal 17 desember 2024 pada pukul 10.00,¹⁰ yaitu peneliti mendapati 4 mahasiswa sedang berdiskusi, namun adan 2 mahasiswa yang lebih asik memegang laptop dan gadget, didepan lab. Komputer

⁹Observasi, 12 Desember 2024, hasil ss pencarian rumah jurnal

¹⁰Hasil Dokumentasi pada tanggal 17 Desember 2024, di lab Komputer perpustakaan

perpustakaan lebih ramai dibandingkan di ruang baca karena mahasiswa lebih banyak untuk melakukan turnitin tugas kuliah mereka dan mahasiswa asik mengobrol dengan rekan kuliah mahasiswa di luar ruangan lab komputer, tetapi mereka lebih asik memegang gadget mereka, meskipun saling bertatap muka, kurangnya konsentrasi tingkat belajar antar mahasiswa, minimnya literasi secara langsung di perpustakaan, kecanduan gadget dan mempengaruhi kesehatan mata karena mahasiswa disaat memegang gadget terlalu dekat dengan mata. dan ini menjadi beberapa dampak negatif adanya platform digital,



Gambar 4.6 mahasiswa di depan lab perpustakaan

b. Dampak Negatif

dampak negatif interaksi digital:

- 1) Minimnya Literasi berbasis cetak
- 2) Renggangnya hubungan antar mahasiswa karena Platform digital
- 3) Minimnya Interaksi secara langsung
- 4) Tingkat konsentrasi menurun

5) kecanduan gadget

Hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum mendapatkan banyak sekali dampak positif adanya interaksi digital dalam perkuliahan mereka, hasil angket juga menunjukkan minim sekali dampak negatif yang terjadi selama mahasiswa melakukan interaksi secara digital ini. dan ditambahkan beberapa hasil wawancara mahasiswa sebagai berikut:

Informan Muh. Yusuf Ali Ahmadi IPS 1 berpendapat:

“Dengan adanya platform yang kakak tanyakan itu sih disini saya sangat terbantu sekali kak, karena saya dapat diskusi dan koordinasi tugas melalui platform digital ini, memudahkan pembentukan ikatan dan kepercayaan antarmahasiswa dan hal ini juga berlanjut dalam diskusi secara langsung misal saat presentasi langsung atau organisasi kampus. Adapun dampak negatifnya kak yaitu dengan adanya media sosial ini orang – orang lebih asik menggunakan media sosial daripada melakukan interaksi secara tatap muka dan membuat mereka kecanduan dengan media sosial saat ini”¹¹

Informan Winayatur Rohmah IPS 2 berpendapat:

“Interaksi digital ini memberikan saya ruang untuk percaya diri aktif dalam berdiskusi dalam forum kelas daring kak, saya merasa nyaman dan terbuka sekali ya kak, adapun dampak negatifnya ya kak banyak mahasiswa yang minim membaca di perpustakaan mereka lebih asik mencari informasi di media sosial”¹²

Informan Athalla Naufal Afiq IPS 3 berpendapat:

“Jadi ya kak, dengan adanya platform digital tersebut dapat membantu saya dalam berkomunikasi dengan teman saya, merasa lebih akrab aja ya kak, ga canggung, diawal sebelum ketemu langsung aja saya sudah merasa akrab banget kak, dampak negatif yang saya rasakan saat ini ya kak hmmm media

¹¹Muh. Yusuf, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2024.

¹²Winayatur, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Desember 2024.

sosial ini mengalihkan perhatian saya dalam mengerjakan tugas kuliah saya karena saya menggunakan media sosial ini tidak tau waktu juga kak,dan saya juga merasakan banyak memakai gadget dan mempengaruhi keseimbangan waktu saya antara belajar dan bersosialisasi tentunya”¹³

Kesimpulan yang peneliti dapat dari hasil Observasi, Dokumentasi, Wawancara yaitu Adanya media sosial menimbulkan dampak positif dan negatif juga yang pertama yaitu dampak positif adanya media platform digital yaitu mahasiswa bisa menambah ilmu pengetahuan mereka lebih banyak mencari sumber referensi bacaan mahasiswa di platform digital, meningkatkan kerja sama dalam tugas perkuliahan, memfasilitasi mahasiswa yang kurang percaya diri dalam berinteraksi, menjalin solidaritas dan keakraban yang berlanjut ke hubungan sosial yang lebih kuat di dunia nyata dibalik dampak positif ada juga dampak negatif adanya platform digital yaitu minimnya literasi mahasiswa secara langsung di perpustakaan, mahasiswa lebih asik mencari sumber bacaan di platform digital, platform digital ini juga mengalihkan perhatian mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah karena menurut mahasiswa disaat menggunakan platform digital mereka jadi tidak tau waktu, dan dapat mempengaruhi keseimbangan waktu antara belajar dan bersosialisasi.

C. Pembahasan dan Temuan

Pembahasan hasil temuan ini, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung di UIN KH.Achmad Siddiq

¹³Athalla, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Desember 2024.

Jember terkait dengan Interaksi Digital Mahasiswa Tadris IPS UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Data yang sudah peneliti peroleh telah dianalisis dan dipaparkan perlu dikaji berdasarkan teori-teori yang relevan terkait dengan topik permasalahan pada penelitian ini. Berikut pembahasan Fokus penelitian yang disajikan sebagai berikut :

1. Interaksi Digital pada Mahasiswa program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Interaksi adalah proses saling bertukar informasi, ide, dan emosi antara individu atau kelompok, yang berlangsung baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks sosial, interaksi menjadi landasan utama dalam membangun relasi dan pemahaman antar individu. Interaksi melibatkan komponen komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, yang memungkinkan individu untuk saling memengaruhi dan menyesuaikan perilaku mereka satu sama lain. Dalam dunia pendidikan, interaksi menjadi penting karena melalui interaksi, proses transfer ilmu dan nilai-nilai dapat berlangsung dengan efektif, baik antara dosen dan mahasiswa maupun antar sesama mahasiswa.¹⁴

Saat ini para mahasiswa cenderung menggunakan Platform digital untuk mencari sumber referensi tugas mereka, meskipun platform digital memberikan banyak manfaat dan banyak sekali kecanggihan yang didapatkan, adapun beberapa timbul resiko seperti misinformasi, malas

¹⁴Rustam Aji, *Interaksi sosial pada era tantangan digital*, (Jakarta: Rajawali, 2023).

untuk membaca di perpustakaan kampus, dan juga mempengaruhi kesehatan mental mereka.

Hasil temuan yang peneliti dapatkan yaitu Para Mahasiswa lebih cenderung memanfaatkan platform digital seperti *WhatsApp, Gmeet, Gzoom* untuk melakukan interaksi dengan teman sekelas mereka ataupun dosen, komunikasi digital ini membawa mahasiswa untuk mengurangi rasa canggung atau malu saat pertama kali berkenalan, hal ini mempercepat proses adaptasi sosial, terutama bagi mahasiswa yang *introvet*. Interaksi digital juga mendorong komunikasi yang intensif dan cepat menyelesaikan tugas kelompok mereka dan dapat berdiskusi secara fleksibel.

Adapun beberapa alasan mahasiswa menggunakan platform digital yaitu menurut mereka dengan adanya akses platform digital ini mahasiswa dapat cepat mendapatkan informasi, mereka juga dapat mengerjakan tugas kuliah mereka dimanapun, kapanpun mereka kerjakan.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya oleh Eka Susanti,¹⁵ Fitri Norhabibah¹⁶ yang sama-sama membahas tentang Interaksi digital yang terjadi pada mahasiswa saat ini, mahasiswa cenderung berinteraksi secara mudah dan cepat melalui platform digital. Sedangkan perbedaan yang terjadi pada penelitian terdahulu yang membahasn tentang interaksi digital mahasiswa pada aplikasi *tiktok*, beberapa akses media digital mahasiswa saat berkomunikasi, pada

¹⁵Eka Susanti, 2023. (Analisis Interaksi sosial mahasiswa pelanggan Tiktok pada mahasiswa IPS).

¹⁶Fitri Norhabibah, 2018. (Hubungan Intensitas akses media baru dan kualitas interaksi lingkungan sekitar pada mahasiswa UNTAG Surabaya)

penelitian ini membahas tentang interaksi digital pada bidang akademik mahasiswa.

Temuan ini selaras dengan teori *Uses and Gratification* dari Blumler dan Katz, yang menjelaskan bahwa individu menggunakan media untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti kognitif, afektif, dan integratif sosial. Mahasiswa dalam penelitian ini secara aktif memilih media digital seperti *WhatsApp*, *Gmeet*, *Gzoom* dengan motivasi yang jelas: untuk memperoleh informasi, berdiskusi dengan teman, merasa terhubung secara sosial, dan meredakan tekanan akademik. Media digunakan secara adaptif dan strategis. Bahkan, sebagian mahasiswa menyebut bahwa interaksi digital memberi rasa aman dan kenyamanan karena memungkinkan partisipasi tanpa tekanan konfrontatif yang biasa terjadi dalam diskusi langsung.¹⁷

2. Dampak Interaksi Digital pada hubungan antar Mahasiswa program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa Tadris IPS angkatan 2023, ditemukan bahwa interaksi digital telah membawa dampak yang signifikan terhadap hubungan sosial di antara mereka. Sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa penggunaan platform digital *WhatsApp*, *Gmeet*, *Gzoom* mempermudah dalam informasi perkuliahan mereka, menumbuhkan sikap percaya diri

¹⁷ Teori *Uses and Gratification* dari Blumler dan Katz, 36.

mahasiswa, mahasiswa lebih banyak aktif di platform daring disaat mahasiswa presentasi mahasiswa cenderung banyak aktif didalam platform daring, bubungan antar mahasiswa terjalin juga sangat akrab karena mereka melakukan komunikasi secara intens. Teknologi ini memungkinkan mereka tetap bisa mengerjakan tugas kuliah mereka secara cepat, praktis, dimanapun dan kapanpun mereka bisa lakukan.

Di sisi lain, beberapa mahasiswa melihat dampak positif dari interaksi digital dalam memperkuat hubungan akademik. Mereka merasa lebih mudah membangun kelompok belajar online dengan mahasiswa lain dari kelas berbeda, yang sebelumnya sulit dilakukan. Platform seperti *Zoom* dan *Google Meet* juga memberikan peluang untuk berdiskusi lebih intensif tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Mereka merasa lebih mudah menambah wawasan mereka terutama dalam segi akademik dan mereka juga tidak terpaku pada penjelasan dari dosen saja tetapi mereka lebih banyak menemukan beberapa referensi pada sumber belajar mereka.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya oleh Indra Wijayanto¹⁸, Rut Krisna hutabarat¹⁹ yang mana sama-sama membahas tentang dampak Interaksi digital, Sedangkan hasil penelitian terdahulu mengenai dampak interaksi digital pada lingkungan, dan hasil penelitian ini berupa dampak interaksi digital pada hubungan antar mahasiswa dalam bidang akademik mahasiswa UIN KHAS Jember.

¹⁸Indra Wijayanto, 2021. Hubungan Penggunaan Smartphone dengan intensitas interaksi sosial pada mahasiswa keperawatan Studi kasus:(Mahasiswa semester V Program Studi Keperawatan di STIKES Surya Global Yogyakarta).

¹⁹Rut Krisna hutabarat, , (Interaksi sosial di era digital: dampak media sosial terhadap lingkungan sekitar), 2024.

Sebagai kesimpulan, interaksi digital telah mengubah dinamika hubungan antar mahasiswa di Program Studi Tadris IPS. Meskipun mempermudah komunikasi dan kolaborasi, penggunaan teknologi ini juga membawa tantangan yang perlu dikelola dengan bijaksana untuk menjaga keseimbangan antara interaksi virtual dan komunikasi langsung. Dengan demikian, penting untuk terus meningkatkan literasi digital mahasiswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa mengurangi nilai-nilai sosial dalam hubungan mereka. Dalam pembelajaran, teori konektivitas yang dikembangkan George Siemens menjadi sangat relevan. Mahasiswa membentuk jaringan belajar berbasis digital di mana informasi tidak hanya diperoleh dari dosen, tetapi juga dari sesama mahasiswa, komunitas daring, dan sumber nonformal lainnya. Kegiatan belajar menjadi terdistribusi secara daring dan tidak terpusat. Mahasiswa menjadi bagian dari sistem informasi yang luas, dengan fleksibilitas dalam mengakses, menyimpan, dan menyebarkan pengetahuan. Hal ini memperlihatkan bahwa keterampilan konektivitas menjadi bagian dari kompetensi akademik kontemporer.

Namun, kehadiran media digital juga membentuk cara mahasiswa mempresentasikan diri mereka. Teori dramaturgi dari Goffman dapat menjelaskan bagaimana mahasiswa menyusun dan menampilkan identitas mereka di dunia maya. Media sosial menjadi "panggung depan" tempat mahasiswa menunjukkan versi diri yang akademis, religius, atau profesional. Identitas dibentuk tidak hanya untuk mengesankan, tetapi juga

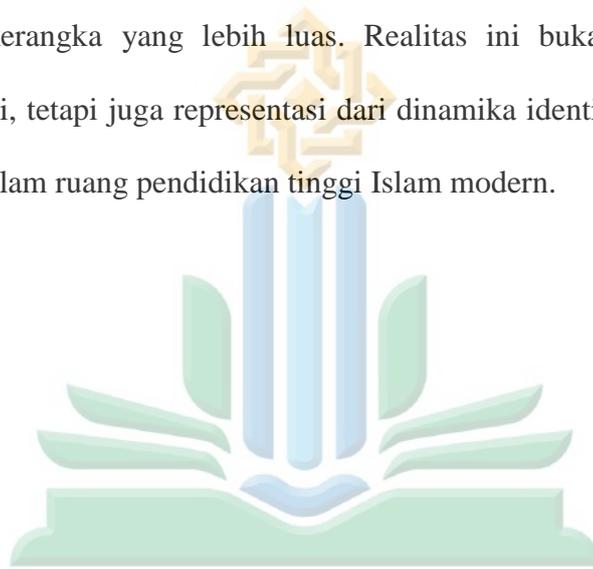
untuk menjalin relasi yang bernilai simbolik dan strategis. Ada upaya yang disengaja untuk membangun citra yang sesuai dengan harapan sosial, baik di hadapan dosen maupun sesama mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa ruang digital telah menjadi bagian dari proses sosialisasi dan pencitraan diri.

Kualitas interaksi digital yang terjadi juga sangat ditentukan oleh literasi digital mahasiswa. Dalam konteks ini, teori literasi digital dari Paul Gilster menjadi acuan penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi digital tinggi cenderung lebih selektif dalam mengakses sumber informasi, memahami etika penggunaan konten digital, dan mampu membedakan informasi yang kredibel dari yang tidak. Namun, masih terdapat kesenjangan literasi digital di kalangan mahasiswa, terutama dalam hal evaluasi sumber dan manajemen informasi. Beberapa mahasiswa terlihat menggunakan blog dan sumber tidak ilmiah sebagai rujukan, yang mencerminkan belum meratanya kompetensi literasi digital di lingkungan akademik.

Secara menyeluruh, penelitian ini tidak hanya mendukung keberlakuan teori-teori yang digunakan, tetapi juga memperlihatkan bahwa teori-teori tersebut dapat diperluas dan dimaknai ulang dalam konteks pendidikan Islam. Interaksi digital yang dilakukan mahasiswa Tadris IPS tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai religius yang mereka anut. Sebagian mahasiswa menggunakan media digital sebagai sarana dakwah, berbagi konten islami, dan memperkuat jalinan ukhuwah. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi

digital tidak bersifat netral, tetapi juga mengandung nilai-nilai normatif dan kultural. Dalam konteks ini, media digital bukan hanya alat, melainkan ruang yang membentuk dan dibentuk oleh nilai-nilai sosial keagamaan.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian bukan hanya memperkuat landasan teoritis, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang realitas interaksi digital mahasiswa dalam kerangka yang lebih luas. Realitas ini bukan hanya persoalan teknologi, tetapi juga representasi dari dinamika identitas, nilai, dan relasi sosial dalam ruang pendidikan tinggi Islam modern.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melihat dari beberapa hasil analisis yang peneliti lakukan di lapangan perihal Interaksi digital yang terjadi pada Mahasiswa Tadris IPS UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dapat diperoleh kesimpulan secara keseluruhan, semua objek melakukan Interaksi digital. Dengan ini peneliti mendapati kesimpulan yaitu:

1. Mahasiswa Tadris IPS UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember banyak yang menggunakan Interaksi digital, mereka asik melakukan interaksi digital daripada melakukan interaksi langsung karena menurut beberapa pendapat mereka dalam segi akademik mempermudah mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah mereka, mereka dapat mudah, cepat, dan praktis bisa mengerjakan dimanapun dan kapanpun mereka lakukan.
2. Dampak Interaksi digital pada mahasiswa Tadris IPS UIN Khas Jember terdapat beberapa dampak positif yaitu dengan menggunakan platform digital mahasiswa dapat mudah memperluas wawasan pengetahuan mereka, mahasiswa lebih fleksibel dalam hal mendapatkan informasi, lebih percaya diri. Namun dibalik beberapa kecanggihan media digital adapun beberapa dampak negatif adanya media sosial yaitu mereka cenderung banyak menggunakan media digital dalam bidang akademik daripada membaca langsung/mencari sumber referensi tugas mereka dan membaca langsung di perpustakaan kampus.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan data-data dilapangan terkait Interaksi digital pada mahasiswa Tadris IPS UIN Kiai Haji Achmad Siddiq studi kasus pada mahasiswa Tadris IPS Angkatan 23

1. Bagi Subjek Penelitian

Interaksi Digital merupakan Hubungan timbal balik yang terjadi di media sosial, memudahkan untuk berkomunikasi dan mencari informasi dengan cepat dan praktis. Mahasiswa khususnya harus bisa lebih bisa menyeimbangkan antara melakukan interaksi secara digital dalam sisi akademik mereka dan interaksi digital dalam membaca buku di perpustakaan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini, berdasarkan data yang diambil dan dikumpulkan, akan lebih baik jika terdapat sarana berupa kegiatan atau pelatihan bagi mahasiswa untuk bisa membagi waktu antara mereka dalam berinteraksi sosial dan berinteraksi secara digital dalam hal akademik mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya bagi yang ingin meneliti hal serupa mengenai Interaksi Digital disarankan menggunakan pertanyaan yang lebih terbuka agar muncul teori-teori sosial baru untuk mengkaji Interaksi Digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakiem, Muhammad Andika, Agus Naryoso, and Nurist Surayya Ulfa. "Pengaruh Persepsi Etis dan Frekuensi Komunikasi Peer Group Terhadap Tingkat Penggunaan Chat GPT oleh Mahasiswa Sebagai Media Pembelajaran Digital di Era Education 4.0.
- Azahra, Friska Anggita, et al. "Penggunaan Media Sosial dan Interaksi Sosial pada Mahasiswa." *Journal of Governance and Public Administration* 1.3 (2024): 299-310.
- Azis, Taufiq Nur. "Strategi pembelajaran era digital." (2019), *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*. Vol. 1. No. 2.
- Bidin, Kurniati, and Wandi Wandi. "Etika Komunikasi antara Mahasiswa dan Dosen dalam Interaksi Akademik melalui Media Digital." (2023), *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6.1 : 47-61.
- Fitriani, Yuni, et al. "Penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring mahasiswa." (2022), *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 6.2: 439-448.
- Harahap, Hilda Rahmadani, et al. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial dikalangan Mahasiswa."(2024) *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 15.1 : 24-33.
- Jannah, Rauzatul, *Literasi Digital Mahasiswa dalam Interaksi Sosial Dan Prospek Kerja masa depan (Studi kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar)*, 2022 Diss. UPT Perpustakaan,
- Kanani, Nufus, et al. (2021) "peran mahasiswa dalam membangun desa saga balaraja dengan meningkatkan pengalaman interaksi digital dimasa pandemi." *Jurnal Pengabdian Dinamika* 8.2
- Lubis, Muya Syaroh Iwanda. "Efek Pesan Wa (Whatsapp) Terhadap Interaksi Sosial Keluarga Mahasiswa Perantau Universitas Dharmawangsa." *Network Media* 3.2 (2020): 50-58.
- Maulana, Ernawati, et al. "Peran Platfrom Digital Dalam Meningkatkan Interaksi Mahasiswa Antar Budaya di Era Globalisasi." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2.4 (2024): 90-93.
- Mega, Ika Yuliasari. "Pola interaksi dosen dan mahasiswa dalam sosialisasi dan implementasi program merdeka belajar kampus merdeka di Universitas Jayabaya." *Jurnal Citra* 8.1 (2022).

- Mumek, Fernando Jeremy Lodewyk, Antik Tri Susanti, and Sri Suwartiningsih. "Analisis Perilaku Phubbing Dan Dampaknya Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Sosiologi Uksw Salatiga Di Era Digital." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.4 (2024): 3299-3312.
- Nainggolan, Vitri, Sintje A. Rondonuwu, and Grace J. Waleleng. "Peranan media sosial Instagram dalam interaksi sosial antar mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik UNSRAT Manado." *ACTA Diurna Komunikasi* 7.4 (2018).
- Rahayu, Sri, Dwiana Zahara Herman, and Adimda Zasya Sastra. "Meme: Gaya Komunikasi Baru Dalam Interaksi Digital." *Conference On Communication and News Media Studies*. Vol. 1. 2019.
- Rivaldi, Riko Ravli. *Masyarakat digital dan budaya interaksi di media sosial: Studi kasus tentang pemahaman etika berkomunikasi di ruang publik pada generasi Z di jurusan Sosiologi FISIP UIN SGD Bandung mahasiswa angkatan 2019*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Riyanto, Buddy, and Nurnawati Hindra Hastuti. "Literasi media digital mahasiswa surakarta dalam mensikapi hoax di media sosial." *Transformasi* 1.33 (2017).
- Rizal, Rahmat, et al. "The digital literacy of the first semester students in physics education." *Jurnal Pendidikan Fisika* 8.2 (2020): 101-110.
- Robingatun, Atik, et al. "Hiburan atau Distraksi? Mengurai Pengaruh TIKTOK pada Prestasi dan Interaksi Mahasiswa." *JMAN Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara* 8.1 (2024): 25-34.
- Sholihatin, Endang, et al. "Peningkatan Literasi Digital Era New Normal: Studi Kasus Pembelajaran Daring Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur." *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif* 7.1 (2021).
- Sudarto, Sudarto. "etika komunikasi mahasiswa terhadap dosen dalam interaksi akademik melalui media digital." *retorika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6.1 (2024): 10-17.
- Suhendar, Aris, Abdi Mubarak Syam, and Aulia Rahma Ritonga. "Efektivitas Instagram Sebagai Ruang Motivasi Hijrah Mahasiswa IAIN Lhokseumawe." *KomunikA* 19.02 (2023): 12-20.
- Sulastrri, Sulastrri, and Ike Sylvia. "Hambatan Interaksi Sosial Mahasiswa Terindikasi Fear of Missing Out (FoMO)(Studi Kasus: Mahasiswa FIS UNP)." *Jurnal Perspektif* 5.3 (2022): 324-332.
- Susanti, Eka, Nazwa Salsabila, and Tiara Syabila. "Analisis Interaksi Sosial Mahasiswa Pelanggan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa IPS." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 30871-30879.

Wijayanto, Indra, and Suib Suib. "Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Intensitas Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Keperawatan." *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)* 3.1 (2021):28-38.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsadila Nazwarina Kamila

Nim : 214101090003

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Interaksi Digital pada mahasiswa Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KIAI Haji Achmad Siddiq Jember". Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 28 April 2025



Salsadila Nazwarina Kamila
NIM 214101090003

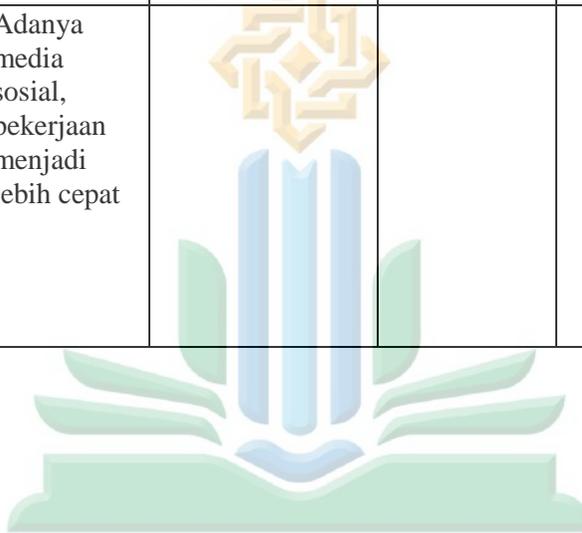
LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN				
				RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENGUMPULAN DATA	TEKNIK ANALISIS DATA	PROSEDUR PENELITIAN
INTERAKSI DIGITAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS IPS FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER	1. Bagaimana Interaksi digital pada Mahasiswa program studi Tadris IPS angkatan 23 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan KH Achmad Siddiq Jember? 2. Bagaimana Dampak Interaksi digital pada hubungan antar Mahasiswa program studi Tadris IPS angkatan 23 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan KH Achmad	1. Interaksi Sosial Digital	Menurut Astari sari (2018) Dampak Interaksi Digital: a. Dampak signifikan pada pola perilaku manusia b. Memberikan akses informasi yang sangat cepat c. Perilaku yang akan membawa gaya hidup manusia menjadi instan d. Ada juga	<ul style="list-style-type: none"> Rancangan penelitian Kualitatif Jenis penelitian Deskriptif 	Subjek penelitian: Mahasiswa Program Studi Tadris angkatan 23 IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan KH Achmad Siddiq Jember	Pengumpulan data menggunakan metode Dokumentasi dan Wawancara	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Kesimpulan	1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penyelesaian

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN				
				RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENGUMPULAN DATA	TEKNIK ANALISIS DATA	PROSEDUR PENELITIAN
	Siddiq Jember?		<p>dampak negatif adanya media sosial</p> <p>Menurut pendapat Triastuti (2017)Media sosial:</p> <p>a. Media sosial wadah untuk Berinteraksi sosial</p> <p>b. Media sosial mudah diakses oleh siapapun</p> <p>c. Media sosial menjadi kebutuhan Manusia sehari hari</p>					

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN				
				RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENGUMPULAN DATA	TEKNIK ANALISIS DATA	PROSEDUR PENELITIAN
			d. Adanya media sosial, pekerjaan menjadi lebih cepat					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2. Lembar Validasi Wawancara

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA

A. Identitas Validator

Nama : Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd
 NIP : 198711212020122002
 Jurusan : Dosen Program Studi Tadris IPS

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan dalam menilai instrument penelitian yang berjudul "Interaksi digital pada Mahasiswa Program Studi Tadris IPS fakultas tarbiyah ilmu keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember" dengan petunjuk penilaian sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :

Sangat sesuai	: 4
Sesuai	: 3
Tidak sesuai	: 2
Sangat Tidak sesuai	: 1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

3. Validasi Instrumen

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				✓
2.	Pertanyaan wawancara mudah dipahami				✓
3.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				✓
4.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
5.	Pedoman wawancara dapat menggali informasi Interaksi digital pada mahasiswa program studi Tadris IPS				✓
Jumlah Skor					
Kesimpulan : Instrumen wawancara untuk mahasiswa layak digunakan.					
Saran :					

Jember.
 Validator
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER
 Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd

Lampiran 3. Lembar Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI ANGKET

A. Identitas Validator

Nama : Novita Nurul Islami, S.p.d., M.pd
 NIP : 198 711 21 202 01 2 2002
 Jurusan : Dosen program Studi Tadris IPS

B. Petunjuk Penilaian Instrumen Angket

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/ Ibu tentang kualitas kuesioner yang akan diberikan kepada Mahasiswa Angkatan 23 Tadris IPS
2. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kuesioner ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/ Ibu dapat memberikan tanda check (✓) untuk setiap pendapat Bapak/ Ibu pada kolom skala 1, 2, 3, 4.
4. Apabila Bapak/ Ibu menilai kurang, mohon untuk memberi tanda pada kuisisioner dan memberikan saran saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrumen Angket

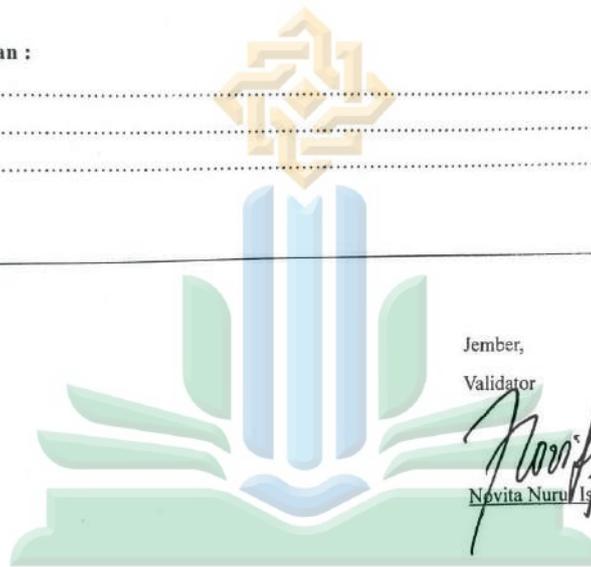
No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian pertanyaan Kuisisioner dengan tujuan Kuisisioner				✓
2.	Pertanyaan Kuisisioner mudah dipahami				✓
3.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				✓
4.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
5.	Pedoman Kuisisioner dapat menggali informasi Interaksi digital pada mahasiswa program studi Tadris IPS				✓
Jumlah Skor					
Instrumen berupa angket penelitian layak digunakan.					

Kesimpulan :

Instrument berupa angket penelitian layak digunakan

Saran :

.....
.....
.....



Jember,
Validator

Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

INTERAKSI DIGITAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS

IPS FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN KIAI HAJI

ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Identitas Informan peneliti

1. Nama :
 2. Umur :
 3. Kelas :
-

Beri tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi anda.

1. Berapa jam dalam sehari anda menggunakan Internet?

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Kurang dari 1 jam | <input type="checkbox"/> 3-5 jam |
| <input type="checkbox"/> 1-3 jam | <input type="checkbox"/> Lebih dari 5 jam |

2. Platform digital apa yang paling sering anda gunakan? (Boleh pilih lebih dari satu)

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> <i>Instagram</i> | <input type="checkbox"/> <i>Tiktok</i> |
| <input type="checkbox"/> <i>WhatsApp</i> | <input type="checkbox"/> <i>Twitter</i> |

3. Apakah menggunakan Media sosial mengganggu aktivitas akademik anda?

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat terganggu | <input type="checkbox"/> Tidak terganggu |
| <input type="checkbox"/> Cukup terganggu | <input type="checkbox"/> Tidak terganggu sama sekali |

4. Apakah Interaksi secara media sosial membuat anda terhubung dengan teman teman anda?

- Sangat terhubung Tidak terlalu terhubung
 Cukup terhubung Tidak terhubung sama sekali

5. Apakah Anda merasa media sosial membantu Anda dalam memperluas jaringan sosial?

- Sangat setuju Tidak setuju
 Setuju Sangat tidak setuju

6. Apakah anda merasa bahwa media sosial memberikan dampak positif pada kehidupan sosial?

- Sangat setuju Tidak setuju
 Setuju Sangat tidak setuju

7. Apakah Anda merasa lebih mudah belajar melalui interaksi digital dibandingkan dengan tatap muka. Seberapa besar teknologi digital

- meningkatkan produktivitas Anda??
 Sangat Setuju Tidak Setuju
Setuju Sangat tidak setuju

8. Seberapa besar teknologi digital meningkatkan produktivitas Anda dalam bidang akademik?

- Sangat besar Tidak besar
 Besar Sangat tidak besar

9. Apakah Platform digital seperti *Google chrome*, *Wikipedia*, *Google scholar* dapat membantu anda dalam menyelesaikan tugas kuliah ?

Sangat membantu

Kurang membantu

Cukup membantu

Tidak membantu sama sekali

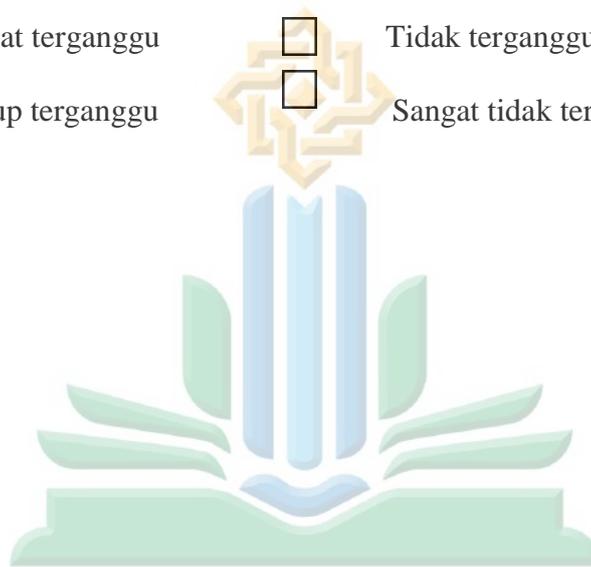
10. Bagaimana perasaan Anda jika tidak dapat mengakses media sosial selama satu hari?

Sangat terganggu

Tidak terganggu

Cukup terganggu

Sangat tidak terganggu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5. Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA
INTERAKSI DIGITAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS
IPS FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER

A. Identitas Informan peneliti

1. Nama

:.....

2. Umur

:.....

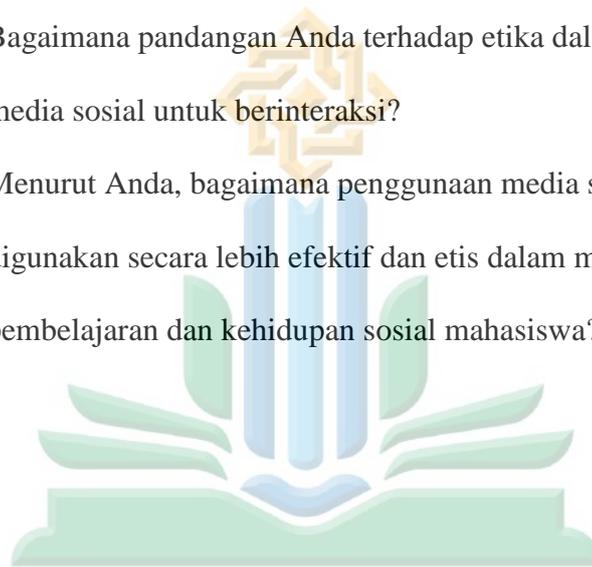
3. Kelas

:.....

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang Anda ketahui tentang Interaksi Sosial?
2. Apa alasan utama Anda menggunakan media sosial untuk berinteraksi?
3. Bagaimana peran media sosial seperti *Google crome*, *Google scholar*, *Wikipedia* dalam membantu Anda menyelesaikan tugas atau memahami materi kuliah?
4. Apa dampak positif media sosial terhadap kehidupan sosial Anda atau akademik Anda?
5. Apa dampak negatif media sosial terhadap kehidupan pribadi atau akademik Anda?

6. Bagaimana cara Anda menyaring informasi di media sosial untuk menghindari hoaks atau misinformasi?
7. Apa saja kendala yang sering Anda alami dalam menggunakan media sosial?
8. Bagaimana cara Anda mengatur waktu antara menggunakan media sosial dan Aktivitas lainnya?
9. Bagaimana pandangan Anda terhadap etika dalam menggunakan media sosial untuk berinteraksi?
10. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media sosial dapat digunakan secara lebih efektif dan etis dalam mendukung pembelajaran dan kehidupan sosial mahasiswa?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Apakah Interaksi secara media sosial membuat anda terhubung dengan teman teman anda?

- Sangat terhubung Tidak terlalu terhubung
 Cukup terhubung Tidak terhubung sama sekali

5. Apakah Anda merasa media sosial membantu Anda dalam memperluas jaringan sosial?

- Sangat setuju Tidak setuju
 Setuju Sangat tidak setuju

6. Apakah anda merasa bahwa media sosial memberikan dampak positif pada kehidupan sosial?

- Sangat setuju Tidak setuju
 Setuju Sangat tidak setuju

7. Apakah Anda merasa lebih mudah belajar melalui interaksi digital dibandingkan dengan tatap muka?

- Sangat Setuju Tidak Setuju
 Setuju Sangat tidak setuju

8. Seberapa sering Anda menggunakan media digital untuk berkomunikasi dengan teman atau dosen?

- Sangat sering Tidak sering
 Cukup sering Sangat tidak sering

9. Apakah Platform digital seperti *Google chrome, Wikipedia, Google scholar* dapat membantu anda dalam menyelesaikan tugas kuliah ?

- Sangat membantu Kurang membantu

✓ Cukup membantu

Tidak membantu sama sekali

10. Bagaimana perasaan Anda jika tidak dapat mengakses media sosial selama satu hari?

Sangat terganggu

Tidak terganggu

✓ Cukup terganggu

Sangat tidak terganggu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Instrumen Wawancara

INTERAKSI DIGITAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS IPS FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

A. Identitas Informan peneliti

1. Nama : Fatma Arifah
2. Umur : 19 Tahun
3. Kelas : Tadris IPS 1.....

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang Anda ketahui tentang Interaksi Sosial?

Hubungan antara seseorang dengan seseorang atau seseorang dengan kelompok yang didalamnya terdapat rasa timbal balik dan adanya dampak pengaruh.

2. Apa alasan utama Anda menggunakan media sosial untuk berinteraksi?

Karna mempermudah komunikasi tanpa harus menemui secara langsung.

3. Bagaimana peran media sosial seperti *Google crome*, *Google scholar*, *Wikipedia* dalam membantu Anda menyelesaikan tugas atau memahami materi kuliah?

Sangat membantu karna dengan adanya media sosial seperti yang di sebutkan saya bisa memperluas materi yang saya dapat dan

mencari tau apasi yang belum saya pahami dari sebuah materi tersebut.

4. Apa dampak positif media sosial terhadap kehidupan sosial Anda atau akademik Anda?

Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, dan penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat dan mudah. mahasiswa sendiri tidak asal mengcopy-paste data yang mahasiswa ambil mereka juga memperhatikan dan membiasakan mencari sumber akademik yang terpercaya, menggunakan teknik parafrase

5. Apa dampak negatif media sosial terhadap kehidupan pribadi atau akademik Anda?

Adapun dampaknya yaitu menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun karna lebih sibuk dengan media sosial mereka masing² yang membuat mereka menjadi kecanduan terhadap internet dan rentan di pengaruhi oleh orang lain.

6. Bagaimana cara Anda menyaring informasi di media sosial untuk menghindari hoaks atau misinformasi?

Mencari tau sebisa mungkin tentang kebenarannya dan jangan mudah percaya dengan informasi yang masih simpang sius tidak ada kevalidannya.

7. Apa saja kendala yang sering Anda alami dalam menggunakan media sosial?

Jaringan internet, dan kecanduan ketika lama menggunakan media sosial.

8. Bagaimana cara Anda mengatur waktu antara menggunakan media sosial dan Aktivitas lainnya?

Mendahulukan aktivitas penting baru bermain media sosial, jadi pagi aktivitas seperti biasa malamnya mungkin karna ga main kemana² jadi waktunya di habiskan bermain media sosial.

9. Bagaimana pandangan Anda terhadap etika dalam menggunakan media sosial untuk berinteraksi?

Sangat perlu menggunakan bahasa yang sopan dan baik dan tidak menggunakan kata² yang menyinggung atau menyangkut pautkan privasi orang lain agar interaksi kita di media sosial aman dan sehat.

10. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media sosial dapat digunakan secara lebih efektif dan etis dalam mendukung pembelajaran dan kehidupan sosial mahasiswa?

Menjaga etika dalam berinteraksi atau berkomunikasi, berbagi informasi yang benar dan terpercaya, menghargai pendapat oranglain, bijak dalam mengatur waktu online, menggunakan media sosial untuk mengakses dan berbagi konten edukasi, seperti artikel, video, atau situs web yang relevan dengan materi

pembelajaran, menggunakan media sosial untuk berkolaborasi secara online dengan teman sekelas atau guru, misalnya melalui grup WhatsApp atau Telegram.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KUISIONER PENELITIAN

INTERAKSI DIGITAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS

IPS FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN KIAI HAJI

ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Identitas Informan peneliti

1. Nama : Athalla Naufal Ariq
2. Umur : 20 Tahun
3. Kelas : IPS 1

Beri tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi anda.

11. Berapa jam dalam sehari anda menggunakan Internet?

- Kurang dari 1 jam 3-5 jam
- 1-3 jam Lebih dari 5 jam

12. Platform digital apa yang paling sering anda gunakan? (Boleh pilih lebih dari satu) ✓

Instagram

Tiktok

WhatsApp ✓

Twitter ✓

13. Apakah menggunakan Media sosial mengganggu aktivitas akademik anda?

Sangat terganggu

Tidak terganggu ✓

Cukup terganggu

Tidak terganggu sama sekali

14. Apakah Interaksi secara media sosial membuat anda terhubung dengan teman teman anda?

Sangat terhubung

Tidak terlalu terhubung

Cukup terhubung ✓

Tidak terhubung sama sekali

15. Apakah Anda merasa media sosial membantu Anda dalam memperluas jaringan sosial?

Sangat setuju

Tidak setuju

Setuju ✓

Sangat tidak setuju

16. Apakah anda merasa bahwa media sosial memberikan dampak positif pada kehidupan sosial?

Sangat setuju

Tidak setuju

Setuju ✓

Sangat tidak setuju

17. Apakah Anda merasa lebih mudah belajar melalui interaksi digital dibandingkan dengan tatap muka? ✓

Sangat Setuju

Tidak Setuju

Setuju

Sangat tidak setuju

18. Seberapa sering Anda menggunakan media digital untuk berkomunikasi dengan teman atau dosen?

Sangat sering

Tidak sering

Cukup sering ✓

Sangat tidak sering

19. Apakah Platform digital seperti *Google chrome*, *Wikipedia*, *Google scholar* dapat membantu anda dalam menyelesaikan tugas kuliah ?

Sangat membantu ✓

Kurang membantu

Cukup membantu

Tidak membantu sama sekali

20. Bagaimana perasaan Anda jika tidak dapat mengakses media sosial selama satu hari?

Sangat terganggu

Tidak terganggu

Cukup terganggu ✓

Sangat tidak terganggu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Instrumen Wawancara

INTERAKSI DIGITAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS

IPS FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN KIAI HAJI

ACHMAD SIDDIQ JEMBER

A. Identitas Informan peneliti

1. Nama : Athalla Naufal Ariq
2. Umur : 20 Tahun
3. Kelas : IPS 1

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang Anda ketahui tentang Interaksi Sosial?
2. Apa alasan utama Anda menggunakan media sosial untuk berinteraksi?
3. Bagaimana peran media sosial seperti *Google crome*, *Google scolar*, *Wikipedia* dalam membantu Anda menyelesaikan tugas atau memahami materi kuliah?
4. Apa dampak positif media sosial terhadap kehidupan sosial Anda atau akademik Anda?
5. Apa dampak negatif media sosial terhadap kehidupan pribadi atau akademik Anda?
6. Bagaimana cara Anda menyaring informasi di media sosial untuk menghindari hoaks atau misinformasi?

7. Apa saja kendala yang sering Anda alami dalam menggunakan media sosial?
8. Bagaimana cara Anda mengatur waktu antara menggunakan media sosial dan Aktivitas lainnya?
9. Bagaimana pandangan Anda terhadap etika dalam menggunakan media sosial untuk berinteraksi?
10. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media sosial dapat digunakan secara lebih efektif dan etis dalam mendukung pembelajaran dan kehidupan sosial mahasiswa

C. Jawaban

1. Interaksi Sosial adalah kegiatan komunikasi yang terjalin antara dua individu atau lebih yang membentuk ikatan sosial
2. Karena sangat efektif dalam komunikasi dengan teman yang jauh disaat-saat tertentu dan disegala kondisi
3. Hal tersebut membantu dalam penemuan sumber sebagai rujukan dalam makalah
4. Membantu mengekspresikan diri melalui postingan sosmed, maupun menambah jejaring soal
5. Ketergantungan
6. Melalui pengecekan dari berbagai sumber maupun menggunakan perbandingan dua informasi yang sama dari sumber yang berbeda serta melalui website terpercaya, mencari sumber rujukan terpercaya.

7. Telepon Pintar atau *Smartphone* yang terkadang tidak berjalan lancar, tidak adanya sinyal, dan paket internet
8. Menggunakan sosmed di momen-momen tertentu saja
9. Menggunakan sopan santun dalam bersosial media
10. Menggunakan sosial media sebagai ekspresi diri mahasiswa didalam dunia digital dan mengasah kemampuan dalam digitalisasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KUISIONER PENELITIAN

INTERAKSI DIGITAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS

IPS FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN KIAI HAJI

ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Identitas Informan peneliti

1. Nama : Putri
2. Umur : 19thn
3. Kelas : IPS2

Beri tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi anda.

1. Berapa jam dalam sehari anda menggunakan Internet?

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Kurang dari 1 jam | <input type="checkbox"/> 3-5 jam |
| <input type="checkbox"/> 1-3 jam | <input checked="" type="checkbox"/> Lebih dari 5 jam |

2. Platform digital apa yang paling sering anda gunakan? (Boleh pilih lebih dari satu)

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Instagram | <input checked="" type="checkbox"/> TikTok |
| <input checked="" type="checkbox"/> WhatsApp | <input type="checkbox"/> Twitter |

3. Apakah menggunakan Media sosial mengganggu aktivitas akademik anda?

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Sangat terganggu | <input type="checkbox"/> Tidak terganggu |
| <input type="checkbox"/> Cukup terganggu | <input checked="" type="checkbox"/> Tidak terganggu sama sekali |

4. Apakah Interaksi secara media sosial membuat anda terhubung dengan teman teman anda?

- Sangat terhubung Tidak terlalu terhubung
 Cukup terhubung Tidak terhubung sama sekali
5. Apakah Anda merasa media sosial membantu Anda dalam memperluas jaringan sosial?
- Sangat setuju Tidak setuju
 Setuju Sangat tidak setuju
6. Apakah anda merasa bahwa media sosial memberikan dampak positif pada kehidupan sosial?
- Sangat setuju Tidak setuju
 Setuju Sangat tidak setuju
7. Apakah Anda merasa lebih mudah belajar melalui interaksi digital dibandingkan dengan tatap muka. Seberapa besar teknologi digital meningkatkan produktivitas Anda??
- Sangat Setuju Tidak Setuju
 Setuju Sangat tidak setuju
8. Seberapa besar teknologi digital meningkatkan produktivitas Anda dalam bidang akademik?
- Sangat besar Tidak besar
 Besar Sangat tidak besar
9. Apakah Platform digital seperti *Google chrome*, *Wikipedia*, *Google scholar* dapat membantu anda dalam menyelesaikan tugas kuliah ?
- Sangat membantu Kurang membantu
 Cukup membantu Tidak membantu sama sekali

10. Bagaimana perasaan Anda jika tidak dapat mengakses media sosial selama satu hari?

Sangat terganggu

Tidak terganggu

Cukup terganggu

Sangat tidak terganggu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN WAWANCARA

INTERAKSI DIGITAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS

IPS FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN KIAI HAJI

ACHMAD SIDDIQ JEMBER

A. Identitas Informan peneliti

1. Nama :Putri ayu
2. Umur :19 tahun
3. Kelas :IPS 2

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang Anda ketahui tentang Interaksi Sosial?

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu, kelompok, atau komunitas yang terjadi melalui tindakan dan respons.

2. Apa alasan utama Anda menggunakan media sosial untuk berinteraksi?

komunikasi lebih mudah dan cepat, mencari hiburan, mendapatkan informasi

3. Bagaimana peran media sosial seperti *Google crome*, *Google scholar*, *Wikipedia* dalam membantu Anda menyelesaikan tugas atau memahami materi kuliah?

Media sosial memainkan peran penting dalam membantu saya menyelesaikan tugas kuliah. Saya menggunakan Google Scholar untuk mencari sumber informasi akademik, Wikipedia untuk

memperluas pengetahuan, dan platform kolaborasi untuk berdiskusi dengan teman-teman. Ini memudahkan saya dalam mencari informasi dan berkolaborasi.

4. Apa dampak positif media sosial terhadap kehidupan sosial Anda atau akademik Anda?

Media sosial memiliki dampak positif yang signifikan dalam kehidupan saya. Pertama, memudahkan akses informasi dan pengetahuan. Kedua, memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi dengan teman dan dosen. Ketiga, membantu saya mempromosikan karya akademik dan berbagi pengetahuan dengan orang lain.

5. Apa dampak negatif media sosial terhadap kehidupan pribadi atau akademik Anda?

Meskipun media sosial memiliki banyak manfaat, ada juga dampak negatif. Pertama, ketergantungan yang dapat mengganggu fokus belajar. Kedua, penyebaran hoaks dan misinformasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Ketiga, cyberbullying yang dapat mempengaruhi kesehatan mental.

6. Bagaimana cara Anda menyaring informasi di media sosial untuk menghindari hoaks atau misinformasi?

Untuk menyaring informasi di media sosial, saya melakukan beberapa hal. Pertama, memverifikasi sumber informasi. Kedua, memeriksa tanggal publikasi. Ketiga, mencari informasi dari beberapa sumber untuk memastikan keakuratan.

7. Apa saja kendala yang sering Anda alami dalam menggunakan media sosial?

Kendala yang saya hadapi saat menggunakan media sosial adalah keterbatasan akses internet, kualitas informasi yang tidak konsisten, dan gangguan iklan yang mengganggu.

8. Bagaimana cara Anda mengatur waktu antara menggunakan media sosial dan Aktivitas lainnya?

Untuk mengatur waktu, saya membuat jadwal belajar yang efektif, memprioritaskan tugas akademik, dan menggunakan aplikasi pengelola waktu untuk memantau penggunaan media sosial.

9. Bagaimana pandangan Anda terhadap etika dalam menggunakan media sosial untuk berinteraksi?

Etika media sosial sangat penting. Saya selalu berusaha untuk menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan konten palsu, dan menggunakan bahasa yang sopan dan hormat.

10. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media sosial dapat digunakan secara lebih efektif dan etis dalam mendukung pembelajaran dan kehidupan sosial mahasiswa? Penggunaan media sosial yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Saya sarankan integrasi teknologi dalam pembelajaran, penggunaan platform kolaborasi, dan meningkatkan kesadaran digital.

Lampiran 7. Dokumentasi



Narasumber Harumi membahas tentang peran platform digital pada bidang akademik mahasiswa



Narasumber Athalla Naufal membahas mengenai Dampak Negatif Platform digital pada mahasiswa

Dokumentasi

Narasumber Winayatur Rohma membahas mengenai pengertian Interaksi Digital



Narasumber Ali Yusuf membahas tentang alasan menggunakan platform digital untuk berinteraksi



Narasumber Dina Amalia membahas tentang apa saja Dampak positif adanya platform digital pada mahasiswa



Narasumber Naila Ridho membahas tentang bagaimana cara mahasiswa mengatur waktu disaat mahasiswa menggunakan platform digital dengan aktivitas yang lain



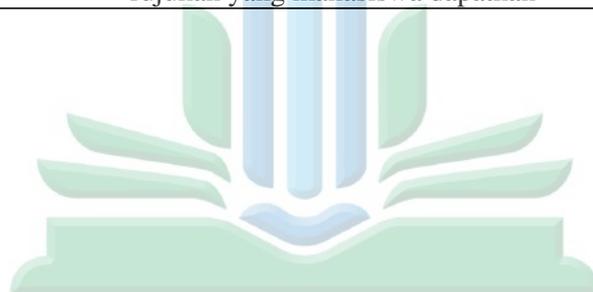
Narasumber Afkarin Azizah membahas mengenai bagaimana interaksi digital mahasiswa UIN KHAS Jember



Narasumber Putri ayu membahas mengenai apa saja kendala yang dialami saat mengakses platform digital



Narasumber Fatma Arifah membahas mengenai bagaimana mahasiswa agar tidak mencopy-paste hasil rujukan yang mahasiswa dapatkan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS**Identitas Penulis**

Nama : Salsadila Nazwarina Kamila
NIM : 214101090003
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 12 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kamboja no.23, kecamatan Tanggul, Kabupaten
Jember
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
No.HP : 081238478515
Email : salsadila439@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Tanggul
2. SDN Tanggul Kulon 1
3. SMPN 4 Tanggul
4. SMAN 2 Tanggul
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember